

SKRIPSI

**URGENSI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
ISLAM TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 1 PAREPARE
(STUDI KASUS)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**URGENSI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
ISLAM TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 1 PAREPARE
(STUDI KASUS)**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare (Studi Kasus)

Nama Mahasiswa : Suciana

NIM : 18.1900.053

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No. 3084 tahun 2021.

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)
NIP : 196203081992031001
Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd. (.....)
NIDN : 197406062023212009

Mengetahui:

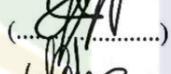


PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

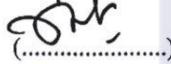
| | |
|-------------------------|--|
| Judul Skripsi | : Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare (Studi Kasus) |
| Nama Mahasiswa | : Suciana |
| Nim | : 18.1900.053 |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah |
| Dasar Penetapan Penguji | : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No. 3084 tahun 2021 |
| Tanggal Kelulusan | : 17 Juni 2025 |

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Ketua) 

Hasmiah Herawaty, M.Pd. (Sekretaris) 

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Anggota) 

Dr. Abdullah Thahir, M.Si. (Anggota) 

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَغْفِرُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu' alaihi wassalam, rahmatan lil'alamin, yang menjadi penutup dari segala nabi dan pembawa ajaran agama islam sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu, ayahanda tercinta Syamsul alam dan ibunda tercinta Jumriah, serta soudara-saudari penulis yang telah memanjatkan do'a dan mensupport sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Ibu Hasmiah Herawaty, M.P.d selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, dengan penuh hormat dan rasa syukur penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I. sebagai Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan,

motivasi serta semangat kepada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

4. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I selaku dosen penguji pertama dan Bapak Drs. Abdullah Thahir M.Si. selaku penguji I dan penguji II, atas ilmu dan petunjuk yang telah di berikan kepada peneliti.
5. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
7. Bapak Mushiruddin, S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala SMKN 1 Parepare yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Muhammad Jufri, S.Sg M.Pd. dan Zainal, S.Ag, M.pd selaku guru pendidikan agama islam yang telah membantu penulis untuk memberikan informasi/data yang di butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. yang telah memudahkan administrasi dan kemudahan dalam mencari bahan/buku untuk menyelesaikan skripsi penulis

Penulista tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 6 Desember 2024 M
5 Jumaidil akhir 1446 H

Penyusun,



SUCIANA
NIM.18.1900.053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciana
NIM : 18.1900.053
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 18 juli 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan keagamaan Peserta Didik di Smk Negeri 1 Parepare (Studi Kasus)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Desember 2024 M
5 Jumaidil akhir 1446 H

Penyusun,



SUCIANA
NIM.18.1900.053

ABSTRAK

Suciana, *Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Smk Negeri 1 Parepare (Studi Kasus)*. (Dibimbing oleh Abd Rahman K dan Hasmiah Herawaty).

Ekstrakurikuler Pendidikan Islam merupakan kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan praktik ajaran agama Islam di lingkungan pendidikan. Namun, kondisi yang demikian, akhir-akhir ini, Pendidikan Agama Islam dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik serta moralitas etika bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

Metode yang digunakan meliputi analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMK Negeri 1 parepare. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pembina dan siswa di SMK negeri 1 parepare. Data yang di peroleh kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam di SMKN 1 parepare dengan menentukan tujuan, sasaran kegiataan ekstrakurikuler, tujuan utama kegiataan ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 parepare adalah membentuk karakter siswa yang berakhlaq mulia memiliki pemahaman yang baik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Serta menentukan jadwal pembinaan keagamaan dengan mempertimbangkan alokasi fasilitas, anggaran dan instruktur. Jadwal di rancang agar tidak mengganggu kegiatan belajar utama, biasanya di lakukan pada sore hari setelah jam pelajaran atau di akhir pekan. 2) Pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam di SMKN 1 parepare mempunyai komponen kegiataan utama yang terjadwal secara rutin meliputi pengajian rutin, kegiataan pengembangan minat dan bakat, kegiataan social dan peringataan hari besar islam. 3) Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam di SMKN 1 parepare dengan upaya meningkatkan imam dan taqwa pada peserta didik dalam menghadapi kehidupan era modern. Dengan memberikan semangat, pemberian bimbingan, dan pengarahaan, 4) Evaluasi manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam di SMKN 1 parepare pengawasan dan evaluasi di lakukan untuk mengukur efektivitas program dan memastikan tujuan tercapai.

kata kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HAAALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 12 |
| B. Tinjauan Teori | 22 |
| C. Kerangka Konseptual | 39 |
| D. Kerangka Pikir | 41 |
| BAB III..... | 43 |
| METODE PENELITIAN..... | 43 |

| | | |
|----|--|------|
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. | Lokasi dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. | Fokus Penelitian..... | 44 |
| D. | Jenis dan Sumber Data..... | 45 |
| E. | Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 46 |
| F. | Uji Keabsahan Data | 48 |
| G. | Teknis Analisis Data | 49 |
| | BAB IV..... | 51 |
| | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. | Profil Sekolah..... | 51 |
| B. | Hasil Penelitian | 54 |
| C. | Pembahasan..... | 92 |
| | BAB V PENUTUP..... | 104 |
| A. | Kesimpulan | 104 |
| B. | Saran | 106 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | I |
| | LAMPIRAN – LAMPIRAN | X |
| | BIODATA PENULIS..... | XVII |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor Gambar | Daftar Gambar | Halaman |
|--------------|----------------|---------|
| 1 | Kerangka Pikir | 49 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor Lampiran | Daftar Lampiran | Halaman |
|----------------|--|---------|
| 1 | Pedoman Wawancara | I |
| 2 | Surat Penetapan Pembimbing | II |
| 3 | Surat Izin Meneliti dari Fakultas | III |
| 4 | Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal | IV |
| 5 | Surat Keterangan Selesai Meneliti | V |
| 6 | Dokumentasi | VI |
| 7 | Biodata Penulis | VIII |

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1) Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | h | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik keatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (')

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـ | Fathah | A | A |
| ـ | Kasrah | I | I |
| ـ | Dammah | U | U |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| ـيـ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ـوـ | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كـيـفـاـ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|
| يـ/ـيـ | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis diatas |
| ـيـ | kasrah dan ya | I | i dan garis diatas |
| ـوـ | dammah dan wau | Ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
 - b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنَنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَانُ : *Nu’ima*

عَدْوُونُ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ݂ (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الْزَلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَسَادُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

الْنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْعَنْ : *syai'un*

أُمْرُثْ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh

kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhbī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2) Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفة

دم = بدون مكان

صلی اللہ علیہ وسلم = صلعم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kartu terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala

SPM : Siswa Pecinta Musholah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan penyataan di atas, Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, dan berpengetahuan, serta berperan dalam membentuk masyarakat yang maju dan bermartabat.² Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang maju dan bermartabat.

Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa.³ Hal tersebut relevan dengan penelitian Purandina, I. P. Y. terletak pada pemahaman dan penerapan konsep pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Peneliti tersebut mengemukakan,

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

²Ahmadi Sholihin. "Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*. Vol. 1. 2018.

³Fitri Mulyani. "Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3.1 (2017): 1-8.

pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yakni: (1) *learning to Know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain); dan kedua, *life long learning* (belajar seumur hidup).⁴

Keempat konsep tersebut mencerminkan tujuan pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, pembentukan karakter, kerja sama sosial, dan pembelajaran seumur hidup agar individu tetap relevan dalam perubahan zaman.

Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Watik Pratiknya: bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi; (2) dimensi budaya; dan (3) dimensi spiritual (iman dan takwa). Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah.⁵

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. UU No. 20/2003 menekankan kurikulum holistik yang seimbang antara akademik dan non-akademik. Dalam hal ini, manajerial harus mampu mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai agama. UU No. 20/2003 menekankan pentingnya keseimbangan antara

⁴I. Putu Yoga Purandina. "Pendidikan karakter tumbuh subur di lingkungan keluarga selama pandemi COVID-19." *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 11.1 (2020): 99-114.

⁵Ali Mudi Amnur (Ed.). *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), h. 6.

aspek akademis dan non-akademis. Manajerial harus memastikan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembinaan keagamaan.

Kurikulum Pendidikan Islam bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlaq mulia. Keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia tercapai jika peserta didik memiliki pemahaman yang utuh terhadap ajaran Islam dan mengamalkannya dengan kesadaran. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Ali-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٤)

Terjemahnya:

“Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung.”⁶

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab melalui Tafsir Al-Mishbah Jilid 2 mengungkapkan bahwa ayat tersebut mengandung perintah Allah SWT terhadap kaum mukmin untuk menempuh jalan lurus serta mengajak orang lain terhadap kebaikan dan menghalangi dari keburukan. Di mana mereka yang menyeru demikian, maka Dia janjikan sebagai orang beruntung nantinya. Diterangkan juga alasan mengapa amar ma'ruf nahi munkar perlu terus-menerus diingatkan, "Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada

⁶Kementerian Agama, R. I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2018).

yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya."⁷

QS. Ali Imran/3: 104 mengajarkan tentang pentingnya komunitas yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks manajerial ekstrakurikuler, ini relevan karena kegiatan ekstrakurikuler harus mempromosikan nilai-nilai positif dan kebaikan. Ayat ini juga menekankan konsistensi dalam ajaran dan pembinaan kebaikan. Dalam manajemen ekstrakurikuler, hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan harus konsisten dan berkelanjutan serta pentingnya penyampaian nilai-nilai agama dengan cara yang baik. Hal ini penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pendidikan Islam adalah kegiatan tambahan untuk memperdalam pemahaman dan praktik ajaran Islam di sekolah atau pesantren. Kegiatan ini bertujuan memperkuat dan mengembangkan aspek keagamaan peserta didik melalui pelajaran agama, praktik ibadah, serta nilai dan etika Islam. Pembinaan keagamaan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pengetahuan, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menerapkan ajaran Islam serta mengembangkan akhlakul karimah.

Tapi dalam kenyataannya Pendidikan Agama Islam dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik serta moralitas etika bangsa. Mochtar Buchari dalam Zur'atun menilai pendidikan agama Islam gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai Islam, dan mengabaikan

⁷ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta : Lentera Hati, 2012).

pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Menurut Moch. Fuad, persoalan pendidikan Islam terkait dengan krisis pendidikan yang berasal dari krisis orientasi masyarakat masa kini. Krisis pendidikan tidak tampak pada fenomena kekinian yang menjadi penyebabnya. Fenomena krisis pendidikan yang diidentifikasi ahli dapat menjadi wawasan untuk perubahan sistem pendidikan Islam. (1) krisis nilai-nilai; (2) krisis tentang kesepakatan arti “hidup yang baik”; (3) adanya kesenjangan kredibilitas; (4) beban institusi sekolah yang terlalu besar melebihi kemampuannya; (5) kurangnya sikap idealisme dan citra remaja tentang peranannya di masa depan bangsa; (6) kurang sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; (7) kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan; (8) adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih; (9) makin membesarnya kesenjangan si kaya dan si miskin; (10) ledakan pertumbuhan penduduk; (11) makin bergesernya sifat manusia ke arah pragmatisme yang pada gilirannya membawa ke arah materialisme dan individualisme.⁹

Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam melahirkan peserta didik yang hanya mampu menghafalkan pelajaran, tetapi tidak mau mengamalkan. Terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan ajaran agama, kaya teori dan miskin aplikasi. Sehingga melahirkan peserta didik yang berkemampuan verbal dan kurang memperhatikan nilai-nilai akhlakul karimah. Kondisi tersebut bisa saja berdampak dari isi kurikulum itu sendiri. Berdasarkan spektrum dalam kurikulum di sekolah formal, mapel PAI hanya 2 jam/pelajaran atau perminggu. Penanaman dan pembentukan akhlak secara kuantitas terbatas, sementara secara kualitas tuntutannya sangat berat dalam membentuk generasi yang berkepribadian mulia. Pendidikan agama sebagai salah satu kegiatan untuk membangun pondasi mental spiritual yang

⁸Zur'atun, N. M. *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda*. (Lombok: Penerbit P4I, 2023), h.28.

⁹Moch Fuad. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Perspektif Sosial Budaya)*. dalam Imam Machali dan Musthofa (ed), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*. (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2004), h.96-100.

kokoh, ternyata belum dapat berperan secara maksimal.

Melihat permasalahan di atas, mengutip pendapatnya Abudin Nata yang memberikan solusinya sebagai berikut:

Abudin Nata memberikan solusi yang tepat, yaitu dengan menambah jam pelajaran agama yang diberikan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambah atau kegiatan ekstra kurikulum perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat memengaruhi para peserta didik untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangsih yang berarti bagi peserta didik untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam di sekolah memberikan manfaat bagi peserta didik dan efektivitas pendidikan. Keberhasilan ini bergantung pada pengelolaan yang baik, termasuk pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin, dan keterlibatan banyak pihak. Mengatur siswa di luar jam pelajaran lebih menantang, sehingga diperlukan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi kegiatan.¹¹ Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut

¹⁰Yusuf, Erick, *et al.* eds. "Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1, (2023).

¹¹Siti Khadijah and Nurmisda Ramayani. "Implementasi Ekstrakurikuler Muadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3.1 (2023): 107-115.

tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis.

Ekstrakurikuler pendidikan Islam di sekolah memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk kepribadian peserta didik. Di SMK Negeri 1 Parepare, yang merupakan institusi pendidikan berbasis kejuruan, pembinaan keagamaan peserta didik menjadi tantangan tersendiri mengingat karakteristik siswa yang beragam latar belakangnya. Hal ini sebagaimana menurut Hidayat *et al.*, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dapat menjadi wadah untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang baik, keterampilan sosial, serta kedisiplinan yang tinggi, yang kesemuanya sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik di masa depan.¹² Manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat terstruktur dengan baik dan memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter peserta didik.

Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya koordinasi yang optimal, minimnya fasilitas pendukung, dan terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola kegiatan tersebut. Penelitian oleh Rohmah menyebutkan bahwa koordinasi yang buruk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler akan menghambat tercapainya tujuan pembentukan karakter dan pembinaan keimanan peserta didik.¹³ Sebagian siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mungkin karena kurangnya pemahaman tentang manfaatnya atau

¹²Hidayat, *et al.* eds. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1.1B* (2018): 146-157.

¹³Zaidatur Rohmah. "Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Tanggul Jember." Skripsi. Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

ketidaktertarikan pada program yang ditawarkan. Padatnya jadwal akademik, terutama di SMK yang berfokus pada bidang kejuruan, sering membatasi waktu untuk kegiatan tersebut. Penelitian Dinda Putri Somantri et al. menunjukkan bahwa meskipun ekstrakurikuler Rohis dapat meningkatkan kedisiplinan, padatnya jadwal akademik menjadi hambatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.¹⁴

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare”. Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh temuan pada observasi pra-penelitian yang mengindikasikan adanya sejumlah tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut.

Beberapa tantangan utama yang teridentifikasi antara lain yaitu terlihat adanya motivasi dan minat yang masih rendah dari sebagian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Antusiasme siswa cenderung tinggi hanya pada kegiatan yang bersifat ceremonial seperti peringatan hari besar Islam, namun belum konsisten pada kegiatan rutin yang lebih mendalam. Terdapat kendala terkait kurikulum kegiatan yang diselenggarakan seperti kurangnya variasi dalam materi dan bentuk kegiatan yang ditawarkan menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa. Pelaksanaan kegiatan yang monoton dan kurang inovatif belum sepenuhnya berhasil menarik partisipasi siswa secara berkelanjutan. Terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang diajarkan dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian religius yang diharapkan belum sepenuhnya tercermin pada diri siswa

¹⁴Somantri, et al. eds. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karawang: The Influence of Islamic Religious Education in Islamic Spiritual (Rohis) Extracurricular on the Discipline of Students at SMK Negeri 1 Karawang." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2024): 85-97.

setelah kegiatan berakhir. Adanya keterbatasan dukungan dari segi jumlah dan kualitas fasilitas serta pendampingan dari pihak sekolah turut mempengaruhi efektivitas kegiatan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dan pengembangan melalui manajemen yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian mengenai urgensi manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala yang ada dan mencapai tujuan pembinaan keagamaan secara efektif di SMK Negeri 1 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
4. Bagaimana evaluasi manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Parepare.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.
4. Untuk memahami evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapa bermanfaat yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep tentang manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam membina keagamaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Parepare tentang manajemen ekstrakurikuler Pendidikan

Islam dalam membina keagamaan peserta didik.

- b. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah SMK Negeri 1 Parepare dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin, khususnya dalam membina keagamaan peserta didik.
- c. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru dan tenaga-tenaga kependidikan dalam membina keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah mencari literatur penelitian pada peneliti sebelumnya yang mirip dengan topik penelitian yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan proposal skripsi ini sebagai berikut.

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------|--|---|---|
| 1 | P. Suryati (2017) | Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap ¹⁵ | Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data juga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian dapat mencakup pemahaman tentang efektivitas manajemen kegiatan | Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut melibatkan dua objek penelitian dan mengkaji tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan |

¹⁵P.Suryati. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Skripsi Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam: Purwokerto, 2017.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>ekstrakurikuler pendidikan Islam di lingkungan sekolah menengah, dengan fokus pada SMK dan SMA negeri.</p> | <p>evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang proses manajemen pendidikan agama Islam dalam pembinaan keagamaan melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> |
| | | <p>Hasil Penelitian :</p> <p>Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh Kepala Sekolah,</p> | |

| | | | | | |
|---|----------------------|--|--|---|---|
| | | | | | |
| | | | | | |
| 2 | Eka Ratnasari (2020) | Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo. ¹⁶ | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator Ekstrakurikuler, Kegiatan dan Guru/Pembimbing/Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler. Hal-hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan. Perekutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembagian angket. Perekutan guru dilakukan dengan cara menunjuk guru Pendidikan Agama Islam sebagai Guru/Pembimbing/Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. | Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data juga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan | Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler PAI, dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI, dan faktor |

¹⁶Eka Ratnasari. Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo. Skripsi Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam: Palopo, 2020.

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | <p>reduksi data, penyajian data dan conclusion.</p> | <p>pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang proses manajemen pendidikan agama Islam dalam pembinaan keagamaan melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> |
| <p>Hasil Penelitian :</p> <p>1) Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: a) perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina, waktu kegiatan dan sarana prasarana serta dana pelaksanaan kegiatan, b) pengorganisasian yang dilakukan untuk menunjukkan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh untuk</p> | | | |

| | | | | | |
|---|-------|-----------|--|------------------|--|
| | | | <p>menjalankan kegiatan ekstrakurikuler PAI, c) pelaksanaan, di mana pelaksanaannya kegiatan ekstra kurikuelr PAI dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengagu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dari segi materi sudah sesuai dengan silabus yang sudah ada dan d) evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali, dimana hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada periode berikutnya; 2) Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo antara lain adalah:pembentukan kesadaran beribadah siswa, meningkatnya disiplin siswa dan tumbuhnya kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk dan 3) Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo antara lain adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua siswa dan tersedianya sarana dan prasarana.</p> | | |
| 3 | Rizky | Manajemen | Persamaan dengan | Perbedaan dengan | |

| | | | | |
|--|---------------------|--|--|--|
| | Melinda Sari (2021) | Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. ¹⁷ | <p>penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data juga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama-sama bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI.</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <p>Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dilakukan dengan proses musyawarah dan mufakat antara kepala sekolah Pembina dan koordinator dari setiap kegiatan dan proses perencanaan sudah tergolong baik</p> | <p>penelitian ini adalah penelitian tersebut tingkat pendidikan objek penelitiannya pada Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian ini pada sekolah menengah kejuruan atau SMK.</p> |
|--|---------------------|--|--|--|

¹⁷Rizky Melinda Sari. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam: Padangsidimpuan, 2021.

| | | | | |
|---|--------------------------------------|--|---|---|
| | | | serta sudah memenuhi beberapa faktor yang diperlukan dalam proses perencanaan akan tetapi belum dibukukan secara khusus setiap kegiatan-kegiatan yang direncanakan, dan pelaksanaannya sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan manfaat masing-masing, dan tahap evaluasi sudah memasuki tahap relevansi akan tetapi dokumentasi dari setiap kegiatan yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tidak dibukukan mulai dari evaluasi yang pertama hingga sekarang. | |
| 4 | Muh. Hambali dan Eva Yulianti (2018) | Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit | Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif serta sama-sama mengkaji tentang ekstrakurikuler keagamaan peserta didik. | Penelitian pertama lebih menekankan pada dampak ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter religius secara umum dilakukan di Kota Majapahit secara umum, sedangkan penelitian kedua khususnya di SMK Negeri 1 Parepare, sementara penelitian |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | | <p>kedua lebih fokus pada urgensi manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam konteks pembinaan keagamaan, yang mencakup aspek pengelolaan.</p> |
| <p>Hasil Penelitian :</p> <p>Pendidikan formal merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh para pengelola organisasi pendidikan. Pendidikan ini bermuara pada proses pembelajaran aspek kognitif, kemampuan mencapai prestasi akademik dan teruji melalui ujian tertulis di sekolah. Pendidikan formal mempunyai keterbatasan menjangkau aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kedua aspek ini mempunyai ranah untuk menghadirkan karakter unggul dan berkepribadian tinggi. Pendidikan hendaknya memunculkan karakter peserta didik sesuai dengan harapannya visi dan misi lembaga pendidikan. Masalah-masalah ini perlu diatasi langkah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk Islamic</p> | | | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | Day dan ibadah salat rutin di sekolah sehingga dapat membentuk kepribadian yang berbasis pada nilai dan norma agama. |
| 5 | Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 4 Mandailing Natal | Kedua penelitian membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, menunjukkan peran pentingnya dalam pengembangan religiusitas peserta didik. Keduanya menekankan pada tujuan pembinaan keagamaan bagi peserta didik sebagai hasil dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler. | Penelitian tersebut berfokus pada madrasah tsanawiyah (MTs), sementara penelitian ini fokus pada sekolah menengah kejuruan (SMK), yang berimplikasi pada karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembinaan. Penelitian tersebut lebih berorientasi pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan urgensi manajemen dalam konteks spesifik |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | pembinaan keagamaan, yang bisa mencakup strategi dan praktik yang lebih terarah. |
| Hasil Penelitian : | | | |
| <p>Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil bahwa perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dilakukan dengan proses musyawarah dan mufakat antara kepala sekolah Pembina dan koordinator dari setiap kegiatan dan proses perencanaan sudah tergolong baik serta sudah memenuhi beberapa faktor yang diperlukan dalam proses perencanaan akan tetapi belum dibukukan secara khusus setiap kegiatan-kegiatan yang direncanakan, dan pelaksanaannya sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan manfaat masing-masing, dan tahap evaluasi sudah memasuki tahap relevansi akan tetapi dokumentasi dari setiap kegiatan yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tidak dibukukan mulai dari evaluasi yang pertama hingga sekarang</p> | | | |

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dimana kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan seorang siswa di berbagai bidang dan di luar bidang akademik. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengatur proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu dimulai dari merumuskan definisi ekstrakurikuler, para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun mempunyai orientasi yang tidak berjauhan. Mereka merumuskan definisi tersebut sesuai dengan dalam dasar pandangan (frame of reference) dan kerangka dasar teoritis serta sesuai dengan norma yang digunakan pakar yang bersangkutan.

Sutisna mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁸ Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah sekolah yang

¹⁸Sutisna Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 2013), h. 117.

masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.¹⁹ An-Nahlawi mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jelas ekstrakurikuler juga merupakan majlis yang akan sangat berguna apabila diikuti.²⁰

b. Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikutip dari beberapa referensi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹ Perencanaan adalah langkah dasar dalam pelaksanaan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²

Perencanaan pendidikan adalah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, mengapa hal itu harus dilakukan dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan dapat memenuhi tuntutan

¹⁹Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 224

²⁰An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 18.

²¹Hidayat, *et al.* eds. "Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021): 88-107.

²²Shoimatal Ula. *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*. (Yogyakarta: Berlian, 2013), h. 15.

dan kebutuhan masyarakat.

Dalam manajemen ekstrakurikuler, perencanaan (planning) menjadi tahap pertama yang sangat krusial, di mana setiap kegiatan dirancang dengan tujuan yang jelas untuk mengembangkan potensi peserta didik. Perencanaan ini mencakup

1) Identifikasi tujuan, sasaran kegiatan ekstrakurikuler

Identifikasi tujuan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan ini harus jelas dan terukur, serta relevan dengan visi dan misi sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan yang jelas membantu mengarahkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler agar memiliki arah dan manfaat yang konkret bagi peserta didik.

2) Penyusunan jadwal

Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu kegiatan utama siswa seperti jam pelajaran atau ujian. Jadwal ini juga harus mempertimbangkan ketersediaan waktu siswa, instruktur, serta fasilitas yang digunakan. Dengan penyusunan jadwal yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara teratur, memungkinkan siswa untuk mengelola waktu dengan efektif, dan menghindari bentrokan antara kegiatan satu dengan lainnya.

- 3) Pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan seperti fasilitas, anggaran, dan instruktur.²³

Pengalokasian sumber daya mencakup penentuan dan pemenuhan segala hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini meliputi fasilitas, anggaran dan instruktur.

Dengan perencanaan yang matang, kegiatan ekstrakurikuler akan lebih terarah dan bisa memaksimalkan partisipasi siswa.

- 2) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).²⁴

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama

²³Neliwati, et al. eds. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN 2 Langkat, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.18 (2024): 785-794.

²⁴Sukarji dan Umiarso. *Manajemen dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.37.

dengan orang lain secara harmonis. Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut motivating.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut directing yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Pelaksanaan dalam konteks manajemen kurikulum, khususnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam, merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dijalankan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan tujuan kurikulum. Pelaksanaan yang efektif memerlukan

²⁵Harfi Ramadhan. "Fungsi Actuating dalam Pengelolaan Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai." *Indonesian Journal of Communication and Social* 1.1 (2024): 38-48.

pengelolaan sumber daya yang optimal.²⁶

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan (actuating) kaitannya dengan manajemen ekstrakurikuler, yang berfokus pada implementasi rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dengan perhatian pada pengorganisasian dan koordinasi yang baik antara pembimbing dan peserta. Pelaksanaan juga melibatkan pengawasan agar semua pihak menjalankan perannya dengan tepat.

3) Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian adalah unsur lain yang sangat penting dari keseluruhan proses administrasi pada umumnya berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya, ia adalah proses yang menentukan seberapa baik organisasi, program-program atau kegiatan-kegiatan sedang atau telah ditetapkan diasumsikan bahwa proses penilaian itu bermaksud hendak meningkatkan efektifitas dan efisiensi perbuatan dari sekolah dan personilnya.²⁷ Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil penilaian.

Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang efektif, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler maupun kualitas pembelajaran dapat lebih

²⁶Ibrahim Nasbi. "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

²⁷Sri Marmoah. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.95.

optimal dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Islam.²⁸

Dalam konteks manajemen ekstrakurikuler. Tahap penilaian (evaluating) menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan tercapai. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti feedback peserta, hasil kegiatan, dan pencapaian yang diperoleh.²⁹ Penilaian akan membantu manajemen untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan. Melalui evaluasi yang objektif, manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan siswa. Evaluasi program ekstrakurikuler terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Konteks : meliputi hakekat, struktur kepengurusan program, tujuan program, jenis kegiatan, program kerja, dan kebutuhan
- 2) Masukan : berkaitan dengan guru pembimbing, peserta yang mengikuti ekstrakurikuler, serta kelayakan/kelengkapan dari sarana dan prasarana pendukung kegiatan program
- 3) Proses : meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

²⁸Efendi Nur and Imam Junaris. "Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan." *Refresh: Manjemen Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 48-73.

²⁹ Wati, *et al.* eds. "Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10.1 (2024): 1073-1090.

- 4) Keluaran : berkaitan dengan hasil yang dicapai dari program ekstrakurikuler

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰ Menurut A.M Mangunharjana, Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan mempunyai 3 makna yaitu:

- 1) Pembinaan merupakan proses,
- 2) cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan
- 3) kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³¹

Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan menurut UU No. 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani, narapidana dan anak didik pemasyarakatan.³² Pembinaan dalam konteks ini memiliki tujuan yang holistik, yang meliputi berbagai aspek kehidupan

³⁰Bahri Syaiful *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021), h 13.

³¹Mangunhardjana. *Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode, dan Modelnya*. (Yogyakarta: Grahatma Semesta, 2016), h.26.

³²Republik Indonesia. "Undang-Undang no. 32 tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Permasiarakan." *Sekretariat Negara*. Jakarta (1999).

narapidana atau anak didik pemasyarakatan, baik itu aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun kesehatan.

Pembinaan spiritual adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat aspek-aspek spiritual dalam diri seseorang. Hal ini melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengalaman spiritual, serta memperdalam hubungan seseorang dengan nilai-nilai, keyakinan, dan kekuatan yang lebih besar. Salah satu contoh pembinaan spiritual adalah pembinaan keagamaan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³³ Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabanya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya, itu termasuk unsur kebudayaan.³⁴

Keagamaan adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak-Nya sendiri untuk kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat.³⁵ Karena manusia memiliki akal, secara eksplisit jelas bahwa agama ditunjukkan kepada

³³Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), h. 1197.

³⁴Syaiful Bahri. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021), h.14-15.

³⁵Wahyudin, et al. eds. *Etika Ketuhanan*. (Yogyakarta: Idea Press, 2019), h.144.

manusia. Agama menuntun, membimbing manusia ke arah kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat lain mengatakan bahwa keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat aspek-aspek keagamaan seseorang, baik dalam hal keyakinan, praktik ibadah, pemahaman nilai-nilai agama, maupun pengamalan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan bertujuan untuk membantu individu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik keagamaan mereka, serta membantu mereka menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan menurut Ahmad Syafi'I Ma'arif adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada. Kewajiban dakwah, menyerukan dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat . fungsi pembinaan keagamaan adalah kegiatan mewujudkan agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama.

³⁶Rara Fransiska Novearti. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu." *Journal An-Nizom* 2.2 (2017): 401-415.

Pembinaan mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatannya, adapun fungsifungsi tersebut ialah:

- a) Pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- c) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangansiswa.
- d) Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi pembinaan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupunkarir.
- e) Penyaluran, yaitu fungsi pembinaan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir ataujabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat berbentuk: pembiasaan akhlak mulia (Salam), pesantren kilat (Sanlat), BTQ (Baca Tulis Alquran), Kaligrafi, Pentas Seni, PHBI, dan sebagainya.³⁷

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri,

³⁷Iswati. "Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Pembinaan Penyuluhan Islam* 1.1 (2019).

tanggung jawab dan sebagainya.³⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata paedagogi, dalam bahasa Yunani pae artinya anak dan ego artinya aku membimbing. Secara harfiah pendidikan artinya aku membimbing anak, sedang tugas membimbing adalah aku membimbing anak agar menjadi dewasa.³⁹ Jadi pendidikan berfungsi sebagai proses di mana seorang pendidik atau pengajar memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada anak atau siswa mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dewasa, matang, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’bib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung dalam Nurhasanah Bakhtiar merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴⁰ Istilah-istilah ini mencerminkan

³⁸Tarwilah, *et al.* eds. “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi Pada SMA di Kota Banjarmasin).” *Jurnal Taswir* 3.5 (2015): 25.

³⁹Bakhtiar Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 255.

⁴⁰Bakhtiar Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 256.

hubungan yang erat antara manusia, masyarakat, dan lingkungan dengan Tuhan, serta menunjukkan ruang lingkup pendidikan Islam yang melibatkan penyiapan generasi muda untuk menjalankan peran mereka, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Agama adalah sebuah realitas yang senantiasa melingkupi manusia. Agama muncul dalam kehidupan manusia dalam berbagai dimensi dan sejarahnya. Maka memang tidak mudah mendefinisikan agama. Termasuk mengelompokkan seseorang apakah ia terlibat dalam suatu agama atau tidak.⁴¹ Sebuah agama biasanya mencakup tiga persoalan pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan (credial), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- 2) Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekwensi atau pengakuan dan ketundukannya.
- 3) Sistem nilai (hukum/norma) yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.⁴²

Sebuah agama biasanya melibatkan tiga aspek utama: pertama, keyakinan terhadap kekuatan supranatural yang diyakini sebagai pencipta dan pengatur alam; kedua, peribadatan, yaitu praktik dan ritual yang dilakukan sebagai bentuk pengakuan

⁴¹Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), h. 45.

⁴²Bakhtiar Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 3.

dan kepatuhan terhadap kekuatan tersebut; dan ketiga, sistem nilai yang mengatur hubungan antar manusia dan dengan alam semesta berdasarkan keyakinan tersebut.

Islam adalah agama universal, humanistik, inovatif, kreatif, dan memberikan bimbingan Ilahiah bagi setiap muslim dan umat manusia. Islam menuntut tanggung jawab penuh, baik dalam teori dan ataupun praktik, serta memberikan model masyarakat serta model pribadinya (Rasulullah Saw.)⁴³ Jadi Islam adalah agama yang bersifat universal dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, inovasi, dan kreativitas, serta memberikan bimbingan Ilahi kepada setiap Muslim dan umat manusia. Ali Syari`at dalam Burhanuddin mengungkapkan bahwa Islam bukanlah agama yang hanya mendasarkan diri pada intuisi mistik manusia, dan terbatas pada hubungan antara manusia dengan Tuhan semata.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam kepada individu. Hal ini mencakup pelajaran tentang keyakinan, praktik ibadah, nilai-nilai moral, etika, sejarah, dan budaya Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam, serta membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

“Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar

⁴³Burhanuddin TR. *Islam Agamaku; Buki Teks Pendidikan Agama Islam*. (Subang: Royyan Press, 2016), h. 23.

⁴⁴Burhanuddin TR. *Islam Agamaku; Buki Teks Pendidikan Agama Islam*. (Subang: Royyan Press, 2016), h. 24.

menjadi manusiamanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴⁵

Pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (Ukhrawi) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).⁴⁶

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undangundang Allah yang terdapat dalam kitab Allah san Sunnah Rosul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan laranganlarangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiannya di dunia dan akhirat. Secara umum aturan tersebut meliputi tiga hal materi ajaran pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

1) Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari kata *aqada-ya'qid* *qaqdan*; artinya simpul/ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Makna etimologi ini membentuk aqidatan yang berarti keyakinan. Sebagaimana agama-agama pada umumnya yang memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan, agama Islam mengandung sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang disebut

⁴⁵Republik Indonesia, “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, (2003).

⁴⁶Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.5 (2021): 867-875.

aqidah.⁴⁷ Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap muslim. Inti aqidah ini akan lebih diperjelas melalui ilmu Tauhid, Ilmu Kalam atau Ilmu Usuluddin yang pokok-pokok ajarannya adalah Keesaan Allah.

2) Syari'at

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktifitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Syariat atau sistem nilai Islam ditetapkan oleh Allah sendiri.⁴⁸ Dalam kaitan ini Allah disebut Syaari' atau pencipta hukum. Allah berfirman:

أَمْ لَهُمْ شُرَكُوا شَرِّعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذِنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِيَّ بِتِبْيَانِهِمْ
وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٢١)

Terjemahnya:

“Apakah mereka mempunyai sembahannya selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah) tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih.”⁴⁹

Segala peraturan yang berkaitan dengan seluk beluk agama Islam dan menjadi ruang lingkup syari'at Islam adalah masalah-masalah sebagai berikut :

- a) Ubudiyah (ibadah), yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dalam hal ritual seperti menyangkut

⁴⁷Darwin Une, et al. eds, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), h.43.

⁴⁸Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), h. 101.

⁴⁹Kementerian Agama, R. I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2018).

pelaksanaan rukun Islam (Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji).

- b) Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan dengan sesama manusia dalam hal; jual beli, dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, utang piutang, warisan, wasiat, dan lain sebagainya
- c) Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hal; pernikahan, mas kawin, perceraian, pengaturan nafkah, pergaulan suami istri, pemeliharaan anak, dan lain sebagainya.
- d) Jinayat, yaitu mengatur masalah pidana, berupa ; pembunuhan, perampukan, pemerkosaan, perzinahan, minuman keras, kisas, diyat, kifarat, dan juga kesaksian.
- e) Siyasah, yaitu mengatur masalah kemasyarakatan, politik, zi'amah (kepemimpinan), pemerintahan dan lain-lain.⁵⁰

Jadi ruang lingkup syari'at Islam menyangkut segala peraturan yang berkaitan dengan seluk beluk agama Islam seperti masalah-masalah terkait ubudiyah (ibadah), muamalah, munakahat, jinayat dan siyasah.

3) Akhlak

Ketiga pilar agama Islam—Aqidah, Syariah, dan Akhlak—merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Aqidah adalah sistem kepercayaan yang menjelaskan sumber dan hakekat agama, Syariah adalah peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan Akhlak adalah sistem etika yang menggambarkan tujuan hidup.⁵¹ Perbedaan ketiga pilar di atas adalah aqidah melihat perbuatan manusia dari segi keyakinan terhadap Allah swt sebagai pencipta, dan keyakinan terhadap keberadaan

⁵⁰Darwin Une, *et al.* eds. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), h.48.

⁵¹Darwin Une, *et al.* eds. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), h.55.

segala makhluk sebagai ciptaannya.

Akhhlak merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Maksud diturunkan-Nya Rasulullah ke muka bumi adalah untuk memperbaiki perilaku perbuatan manusia. "Tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak dan prilaku manusia" (al-Hadits).⁵² Hadits tersebut menunjukkan bahwa missi utama Rasulullah diutus Allah di muka bumi ini adalah untuk menata akhlak. Konsep akhlak selalu terkait dengan perbuatan manusia yang baik atau buruk.

Materi pendidikan agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pelajaran lain. Pertama, PAI dikembangkan dari ajaran pokok Islam, menjadikannya bagian integral dari ajaran agama. Kedua, PAI merupakan mata pelajaran utama yang berfokus pada pengembangan moral dan kepribadian, sejalan dengan mata pelajaran lain. Ketiga, PAI bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berakhhlak mulia, dan memiliki pengetahuan Islam yang mendalam sebagai bekal untuk menghadapi berbagai bidang ilmu. Keempat, PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, PAI didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta dikembangkan melalui ijtihad para ulama. Terakhir, prinsip dasar PAI mencakup aqidah, syariah, dan akhlak, yang mencakup iman, ajaran Islam, dan kebijakan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan topik penelitian ini terkait manajemen ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMK

⁵²Muhammad Husni. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. (ISI Padangpanjang, 2016). h.73.

Negeri 1 Parepare. Maka kerangka konseptual adalah sebagai berikut.

1) Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen Ekstrakurikuler adalah proses yang mengatur dan mengelola kegiatan tambahan di luar kurikulum utama di lingkungan pendidikan, seperti klub, organisasi, atau aktivitas sosial. Konsep ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program ekstrakurikuler untuk memastikan pengembangan holistik siswa. Indikator perencanaan manajemen ekstrakurikuler yaitu penetapan tujuan yang jelas, rencana kegiatan, pembagian tugas serta justifikasi dan manfaat. Indikator pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yaitu memberikan semangat, pemberian bimbingan dan pengarahan. Kemudian indikator evaluasi yaitu kesesuaian criteria penilaian, metode penilaian, analisis hasil penilaian, dan tindakan perbaikan. Dalam konteks ini, peran manajemen adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa di luar kelas melalui pengelolaan waktu, fasilitas, dan dukungan personel yang diperlukan.

2) Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan seseorang atau kelompok dalam suatu komunitas. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengajaran, pelatihan, diskusi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan dalam hal ini pembinaan BTQ, pembinaan shalat, dan pembinaan akhlak. Indikator pembinaan BTQ yaitu kemampuan

membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an dan pemahaman makna Al-Qur'an. Indikator pembinaan Shalat yaitu kedisiplinan waktu, kualitas pelaksanaan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Indikator pembinaan akhlak yaitu kepatuhan terhadap orang tua dan guru, kedisiplinan dan tanggung jawab, sikap sosial, kejujuran dan integritas, serta kejujuran dan integritas.

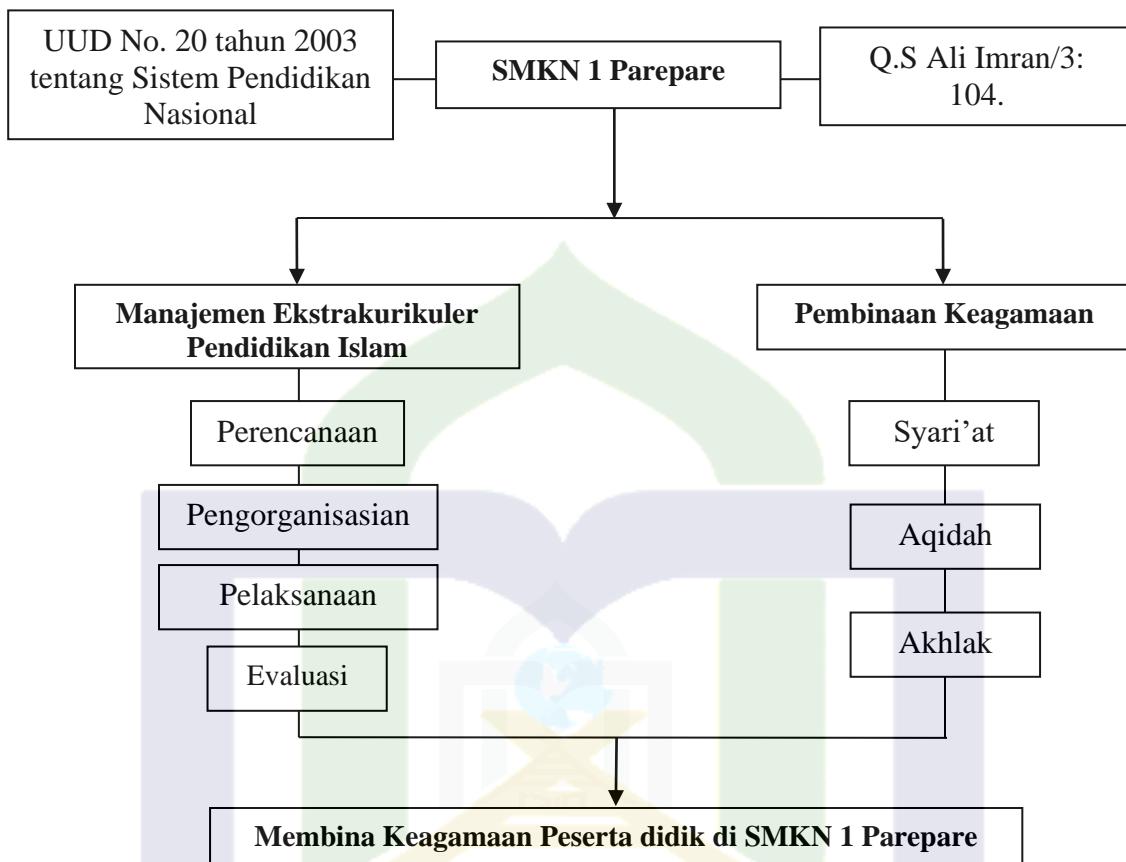
3) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami, menerapkan, dan menyebarkan ajaran agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar tentang keyakinan Islam, seperti kepercayaan kepada Allah, nabi Muhammad sebagai rasul terakhir, dan Al-Quran sebagai kitab suci, hingga praktik-praktik keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pendidikan Islam juga mencakup studi tentang sejarah Islam, etika, hukum Islam (syariah), serta pemahaman tentang hubungan antara Islam dan masyarakat serta budaya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan masalah. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.⁵³ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi proses manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Amir Hamzah menurut Bodgarn dan Biken, studi kasus merupakan penelitian yang melibatkan beberapa situs atau subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁵⁴ Dengan menggunakan

⁵³Anselm Strauss and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

⁵⁴Amir Hamzah, "Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumenal Case, Multicase)". (Batu: Literasi Nusantara, 2020).

studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang proses ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail, mulai dari proses, interaksi, hingga pola-pola yang muncul dalam konteks yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Parepare, Jl. Bau massepe No. 34, Lumpue, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare. Kode pos 91123. Lokasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai proses manajemen ekstrakurikuler tersebut, baik dari segi kegiatan yang dilakukan, pola interaksi antara siswa dan pengajar, maupun dinamika lingkungan sekolah secara keseluruhan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian 2 bulan lamanya (27 Oktober – 21 Desember 2024), atau disesuaikan yang dibutuhkan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama yang menjadi perhatian peneliti. Pertama, adalah manajemen ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Parepare, yang adalah:

- 1) Perencanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam terhadap pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.
- 2) Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam terhadap pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

- 3) Evaluasi kegiatan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam terhadap pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

Aspek ini mencakup segala hal terkait dengan organisasi, pengelolaan sumber daya, serta pola kerja sama antara guru pembimbing dan siswa dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, adalah kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari pembinaan di ekstrakurikuler sekolah tersebut yaitu BTQ, akhlak dan shalat. Fokus pada kegiatan keagamaan melibatkan pemahaman terhadap jenis kegiatan, tujuan, dampak, serta peran yang dimainkan oleh kegiatan tersebut dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, serta dinamika interaksi antara siswa dan pengajar dalam konteks kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Parepare.

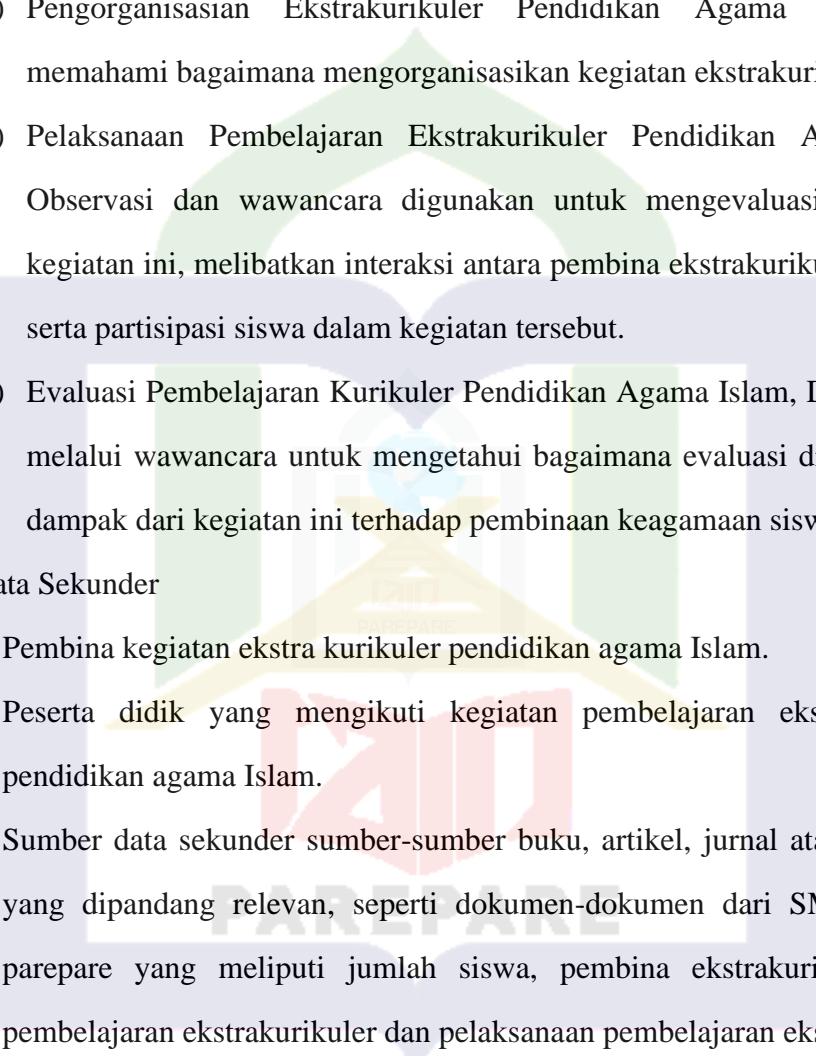
D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sebuah hasil dari pengukuran atau pengamatan suatu variable yang bentuknya dapat berupa kata-kata maupun angka. Setelah data diolah melalui berbagai penelitian dan percobaan, data tersebut dapat dibentuk menjadi satu hal yang lebih beragam, seperti database hingga sebagai suatu solusi dalam menyelesaikan masalah.⁵⁵ Dalam Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data Primer dan data Sekunder.

A. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler dan peserta didik terkait dengan urgensi manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan di SMK Negeri 1 Parepare. Data ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

⁵⁵Agyl Putera Wibowo, "Rancang Bangun Sistem Informasi Dashboard Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pemakaian Darah Berbasis Web (Studi kasus: Unit Bank Darah RSUD Waled)". (*Diss. Universitas WidyaYatama*, 2016).

- 
- 1) Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana guru merencanakan kegiatan ekstrakurikuler ini.
 - 2) Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam untuk memahami bagaimana mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler ini.
 - 3) Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Observasi dan wawancara digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ini, melibatkan interaksi antara pembina ekstrakurikuler dan siswa serta partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.
 - 4) Evaluasi Pembelajaran Kurikuler Pendidikan Agama Islam, Data diperoleh melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana evaluasi dilakukan serta dampak dari kegiatan ini terhadap pembinaan keagamaan siswa.

B. Data Sekunder

- 1) Pembina kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam.
- 2) Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler pendidikan agama Islam.
- 3) Sumber data sekunder sumber-sumber buku, artikel, jurnal atau bukti-bukti yang dipandang relevan, seperti dokumen-dokumen dari SMK Negeri 1 parepare yang meliputi jumlah siswa, pembina ekstrakurikuler, proses pembelajaran ekstrakurikuler dan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian dalam suatu obyek dengan keseluruhan alat indra.⁵⁶ Metode ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui proses ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk menyaksikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan cara mengikuti kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonsentrasi makna Wawancara digunakan sebagai teknik dalam suatu topic tertentu.⁵⁷ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak di lingkungan sekolah guna mengumpulkan data tentang proses ekstrakurikuler yang berlangsung di SMK Negeri 1 Parepare. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman yang berupa garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah dan juga data-data yang berhubungan dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Parepare. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen-dokumen manajemen

⁵⁶ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.43.

⁵⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 231.

ekstrakurikuler pendidikan Islam dan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik, Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁸ Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

2. Triangulasi Waktu

Teknik tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹ Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah dan unsur yang bersangkutan dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMK Negeri 1 Parepare Madrasah dan

⁵⁸Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018).

⁵⁹Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.12.

hasil wawancara dengan guru.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyanderaan (*description*) dan penyusunan interview serta material lain yang telah terkumpul, maksutnya agar data tersebut peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap untukkemudian menyajikanya untuk orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁶⁰ Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian.

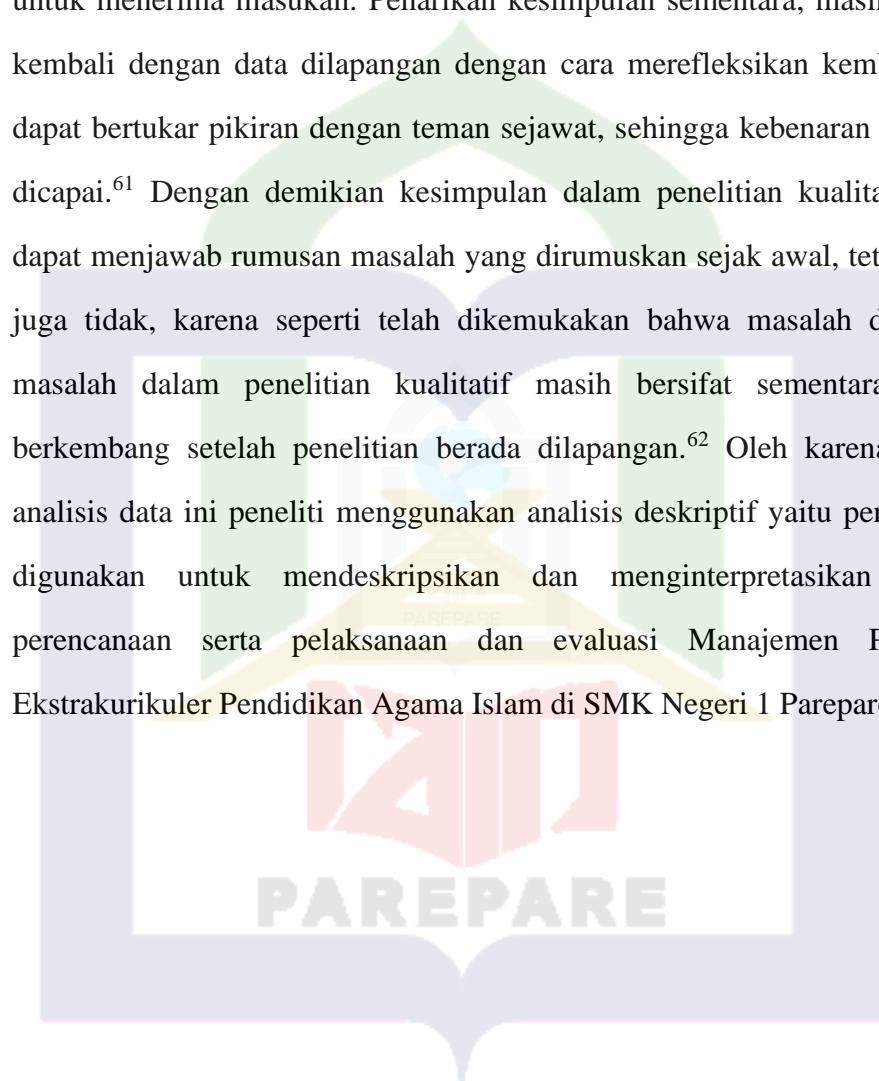
2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian

Data Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

⁶⁰ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.209.

3. Verifikasi (*Verifikation*) atau Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan peneliti masih dapat disimpulkan, dan display data sehingga berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.⁶¹ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁶² Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan serta pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.



⁶¹Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosialw (Kuantitaif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), h. 222-224.

⁶²Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Profil Sekolah adalah garis besar ringkas yang berisi data penting tentang suatu sekolah. Pencipta memilih salah satu sekolah menengah negeri di Pare, yaitu SMK Negeri 1 Pare, yang bisa dibilang merupakan sekolah menengah populer dengan siswa-siswanya yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-sekolah. Profil sekolah UPT SMKN 1 Parepare adalah sebagai berikut:

Nama : UPT SMK NEGERI 1 PAREPARE

NPSN : 40307697

Bentuk Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : JL. Bau Maseppe No. 34

Kode Pos : 91122

Kelurahan : Lumpue

Kecamatan : Kec. Bacukiki Barat

Kabupaten/Kota : Kota Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Visi adalah rangkaian kata yang mengandung mimpi, keyakinan atau prinsip panduan suatu yayasan dan Misi adalah interaksi atau tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai visi tersebut.

Tabel 4.1 (Visi Dan Misi UPT SMKN 1 Parepare)

| |
|---|
| .visi |
| Mewujudkan lulusan cerdas,terampil, dan berkarakter sesuai kebutuhan dudika |

| NO | MISI |
|-----------|--|
| 1 | Menyelaraskan kurikulum dalam bidang bisnis manajemen dan seni ekonomi kreatif sesuai dengan kebutuhan DUDIKA |
| 2 | Pemagangan guru dalam bidang bisnis manajemen dan seni ekonomi kreatif pada mitra DUDIKA |
| 3 | Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teaching factory dalam bidang bisnis manajemen dan seni ekonomi kreatif |
| 4 | Mengundang guru tamu/mitra DUDIKA yang sesuai dengan kompetensi |
| 5 | Melaksanakan praktik kerja lapangan selama 1 semester (6 bulan) |
| 6 | Membentuk profil pelajar Pancasila |

Tabel 4.2 (Identitas Kepala Sekolah)

| | |
|---------------------------|--------------------------|
| Nama | Mushiruddin S.Pd, M.Pd.I |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Status pernikahan | Menikah |
| Status kepegawaian | PNS |
| Agama | Islam |
| Alamat | |

Tabel 4.3 (Data PTK dan PD Semester 2024/2025)

| Uraian | Guru | Tendik | Ptk | Pd |
|---------------|------|--------|-----|-----|
| Laki-laki | 20 | 4 | 24 | 221 |
| Perempuan | 38 | 4 | 42 | 306 |
| Total | 58 | 8 | 66 | 527 |

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **11 Desember 2024**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Tabel 4.4 (Data Sarpras)

| NO | Jenis Sarpras | Semester 2023/2024 Genap | Semester 2024/2025 Ganjil |
|----|--------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | Ruang kelas | 32 | 32 |
| 2 | Ruang perpustakaan | 1 | 1 |
| 3 | Ruang laboratorium | 2 | 2 |
| 4 | Ruang praktik | 0 | 0 |
| 5 | Ruang pimpinan | 1 | 1 |
| 6 | Ruang guru | 1 | 1 |
| 7 | Ruang ibadah | 1 | 1 |
| 8 | Ruang uks | 1 | 1 |
| 9 | Ruang toilet | 5 | 5 |

| | | | |
|----|----------------------------|----|----|
| 10 | Ruang gudang | 3 | 3 |
| 11 | Ruang sirkulasi | 0 | 0 |
| 12 | Tempat bermain/olahraga | 0 | 0 |
| 13 | Ruang tu | 1 | 1 |
| 14 | Ruang konseling | 1 | 1 |
| 15 | Ruang osis | 1 | 1 |
| 16 | Ruang bangunan | 20 | 21 |
| | Total | 70 | 71 |

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan kerangka fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Mushollah (SPM) di SMK Negeri 1 Parepare. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Guru PAI selaku pembina SPM dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan (Wakamad Kesiswaan).

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum formal seringkali dianggap belum optimal dalam membentuk karakter dan moralitas siswa karena keterbatasan waktu dan fokus pada aspek kognitif. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan ini dengan memberikan wadah bagi pembinaan keagamaan yang lebih aplikatif dan mendalam. Oleh karena itu, bab ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai bagaimana manajemen diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Mushollah (SPM) di SMK Negeri 1 Parepare. Pembahasan disajikan sesuai dengan kerangka fungsi manajemen POAC

(*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk menganalisis efektivitas pengelolaan program dalam membina keagamaan peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Guru PAI selaku pembina SPM dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Smk Negeri 1 Parepare

a. Menentukan Tujuan, Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler SPM. Tahap ini mencakup penentuan tujuan, penyusunan jadwal, dan alokasi sumber daya. Untuk mengetahui perencanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare adalah membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Muhammad Jufri selaku Guru PAI dan Pembina SPM. Adapun butir pertanyaannya yaitu apa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare?

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare adalah untuk membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, serta bisa mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa di luar jam pelajaran formal, dengan fokus pada pembinaan syari'at, aqidah dan akhlak. Kami berharap kegiatan ini dapat membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menyampaikan bahwa

⁶³ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare dirancang sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang syari'at, aqidah, dan akhlak, serta mendorong mereka agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Bapak Zainal, yang juga pembina SPM, menambahkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan dan sesama melalui aktivitas seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan sosial.

Jadi kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan dan sesama. Dalam konteks ini, kami mengadakan berbagai aktivitas seperti pengajian, doa bersama, serta kegiatan sosial keagamaan yang bisa meningkatkan rasa empati siswa terhadap sesama, khususnya yang membutuhkan. Kami juga berusaha mengajarkan siswa untuk lebih disiplin dan memiliki ketahanan mental yang kuat melalui pendekatan keagamaan yang aplikatif.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa untuk menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah semata, tetapi juga bertujuan memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan dan membentuk kepedulian sosial terhadap sesama. Melalui berbagai aktivitas seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan sosial keagamaan, siswa diarahkan untuk mengembangkan empati, kedisiplinan, dan ketahanan mental. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata, sehingga terbentuk karakter yang religius, tangguh, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

⁶⁴ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

b. Menentukan jadwal pembinaan keagamaan dengan mempertimbangkan alokasi fasilitas, anggaran dan instruktur

Penyusunan jadwal kegiatan SPM dilakukan melalui koordinasi antara Wakamad Kesiswaan, pembina SPM, dan siswa. Jadwal dirancang agar tidak mengganggu kegiatan belajar utama, biasanya dilaksanakan pada sore hari setelah jam pelajaran atau di akhir pekan. Keterlibatan siswa dalam perencanaan jadwal bertujuan agar mereka merasa nyaman dan tidak terbebani. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler menyusun jadwal ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare.

Dalam menyusun jadwal ekstrakurikuler pembinaan keagamaan, kami terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak manajemen sekolah, khususnya wakamad kesiswaan, untuk menyesuaikan dengan jadwal pelajaran utama agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Kami mencoba untuk menentukan waktu yang tepat, seperti di luar jam pelajaran atau pada akhir pekan, sehingga siswa tetap bisa mengikuti kegiatan keagamaan tanpa mengganggu aktivitas akademis mereka. Selain itu, kami juga mempertimbangkan keberagaman kegiatan ekstrakurikuler lainnya, agar jadwalnya bisa berjalan efektif dan efisien.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menjelaskan bahwa dalam penyusunan jadwal ekstrakurikuler pembinaan keagamaan, pihak penyelenggara melakukan perencanaan yang matang dengan melibatkan koordinasi bersama manajemen sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hal ini dilakukan agar jadwal kegiatan tidak bertabrakan dengan jam pelajaran utama dan tetap mendukung proses belajar siswa. Pemilihan waktu seperti di luar jam pelajaran atau akhir pekan bertujuan agar siswa bisa aktif mengikuti tanpa mengganggu kewajiban akademis mereka. Selain itu, penyusunan jadwal juga mempertimbangkan keberagaman kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sehingga

⁶⁵Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

keseluruhan program berjalan secara terkoordinasi, efektif, dan efisien. Adapun penetapan jadwal manajemen ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Manajemen Ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare

| Hari dan Waktu | Kegiatan | Pengelola | Aspek Pembinaan |
|------------------------------|--|---------------------------------------|-------------------|
| Senin (Pagi) | Pengajian rutin | Guru PAI dan siswa pengurus SPM | Akidah dan Ibadah |
| Rabu (Siang) | Diskusi kelompok tema akidah | Pembina SPM | Akidah |
| Jumat (Pagi) | Tadarus Al-Qur'an bersama | Pembina dan siswa koordinator tadarus | Ibadah |
| Sabtu (Siang, pekan pertama) | Pelatihan lomba keagamaan | Pembina lomba dan siswa tim lomba | Ibadah dan Akhlak |
| Sabtu (Siang, pekan ketiga) | Bakti sosial dan peringatan hari besar Islam | Pembina SPM dan panitia siswa | Akhlik dan Ibadah |

Setiap kegiatan dipantau oleh Wakamad Kesiswaan sebagai penanggung jawab umum.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan juga menanggapi tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler menyusun jadwal ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare.

Dalam hal ini, sebagai wakamad kesiswaan, saya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler, termasuk

pembinaan keagamaan, terjadwal dengan baik dan tidak berturut-turut dengan kegiatan lain yang ada di sekolah. Kami biasanya menyusun jadwal ekstrakurikuler ini setelah melihat hasil koordinasi dengan para guru dan masukan dari siswa. Kami mengutamakan keseimbangan antara waktu belajar siswa dan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya, kegiatan keagamaan diadakan pada sore hari atau setelah jam pelajaran utama selesai. Kami juga memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk ikut serta tanpa merasa terbebani.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menjelaskan peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pembinaan keagamaan, terjadwal dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan lainnya di sekolah. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, wakamad kesiswaan berkoordinasi dengan guru dan mendengarkan masukan dari siswa dalam penyusunan jadwal. Fokus utama adalah menciptakan keseimbangan antara waktu belajar siswa dan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan biasanya dijadwalkan pada sore hari atau setelah jam pelajaran utama, dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi tanpa merasa terbebani.

Perencanaan dalam manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan harus mampu mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan seperti fasilitas, anggaran dan instruktur dengan baik.

1. Alokasi Fasilitas

Fasilitas yang memadai sangat penting dalam manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam, terutama dalam pembinaan keagamaan, karena fasilitas mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan terorganisir dengan baik juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, memperkuat kedisiplinan, serta membantu mencapai tujuan pembinaan

⁶⁶ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 024.

karakter dan moral yang diinginkan. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan? Apakah sudah memadai?.

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler SPM, beberapa fasilitas yang kami anggap sangat penting antara lain ruang khusus untuk kegiatan, seperti ruang musala atau ruang yang nyaman untuk diskusi dan pengajian. Selain itu, alat-alat yang mendukung kegiatan ibadah seperti mikrofon, speaker, dan alat musik (untuk kegiatan pembinaan keagamaan yang melibatkan lagu religi) juga sangat diperlukan. Kami juga membutuhkan buku-buku agama yang bisa digunakan sebagai referensi bagi siswa. Mengenai ketersediaan fasilitas, saya rasa sudah cukup memadai, namun memang masih ada beberapa alat yang perlu diperbarui agar kegiatan bisa berjalan lebih lancar.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut menyatakan bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare sangat penting untuk kelancaran dan efektivitas kegiatan tersebut. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi ruang khusus seperti musala atau ruang yang nyaman untuk kegiatan diskusi dan pengajian, serta alat-alat yang mendukung ibadah seperti mikrofon, speaker, dan alat musik untuk kegiatan pembinaan yang melibatkan lagu religi. Selain itu, buku-buku agama juga diperlukan sebagai referensi bagi siswa. Meskipun fasilitas yang ada saat ini sudah cukup memadai, wawancara ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa alat yang perlu diperbarui untuk memastikan kelancaran dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masa depan.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang Fasilitas apa

⁶⁷ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan? Apakah sudah memadai?.

Ada fasilitas pendukung seperti LCD projector atau proyektor untuk presentasi dalam kegiatan pengajaran agama, serta alat tulis yang cukup untuk mendukung kegiatan diskusi dan pembelajaran. Siswa juga membutuhkan ruang terbuka atau area untuk kegiatan keagamaan di luar ruangan, seperti kegiatan doa bersama atau shalat berjamaah. Sejauh ini, fasilitas yang ada sudah cukup baik, tetapi jika ada tambahan seperti ruang yang lebih luas atau penambahan fasilitas audio-visual, tentu akan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler ini.⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa fasilitas pendukung, sekolah menyediakan fasilitas penting seperti musala, ruang diskusi, mikrofon, speaker, dan proyektor LCD untuk mendukung kelancaran kegiatan SPM. Meskipun dinilai cukup memadai, masih ada kebutuhan untuk pembaruan beberapa alat dan penambahan buku referensi keagamaan.

2. Alokasi Anggaran

Anggaran yang cukup dan tepat sangat penting dalam manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan keagamaan, karena anggaran mendukung kelancaran dan keberlanjutan kegiatan. Dengan anggaran yang memadai, sekolah dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana cara memantau dan mengelola penggunaan anggaran agar sesuai dengan perencanaan dan tidak terjadi pemborosan? Apakah anggaran sudah memadai

⁶⁸ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

dalam manajemen ekstrakurikuler pendidikan PAI dalam pembinaan keagamaan peserta didik?

Untuk memantau dan mengelola anggaran, kami biasanya melakukan pembagian yang jelas untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler di awal tahun. Kami menyusun rencana anggaran yang mencakup semua aspek yang dibutuhkan, seperti pengadaan alat ibadah, materi pembelajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengawasan dilakukan dengan cara setiap pengeluaran harus melalui prosedur yang telah disepakati, dan kami selalu melakukan pengecekan berkala terhadap penggunaan dana. Agar tidak terjadi pemborosan, kami juga berusaha memanfaatkan fasilitas yang sudah ada sebelum memutuskan untuk membeli peralatan baru. Mengenai anggaran, meskipun anggaran yang ada cukup untuk kegiatan rutin seperti pengajian dan doa bersama, kami masih merasa perlu ada tambahan untuk kegiatan-kegiatan besar atau pengembangan fasilitas yang lebih baik.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut menyatakan bahwa untuk menjelaskan bahwa dalam mengelola anggaran kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan, pihak sekolah melakukan perencanaan yang rinci di awal tahun dengan membagi anggaran untuk setiap kegiatan, seperti pengadaan alat ibadah, materi pembelajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengelolaan dan pengawasan anggaran dilakukan dengan memastikan setiap pengeluaran sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan melakukan pengecekan berkala. Untuk menghindari pemborosan, mereka berusaha memanfaatkan fasilitas yang sudah ada sebelum membeli peralatan baru. Meskipun anggaran yang ada cukup untuk kegiatan rutin, seperti pengajian dan doa bersama, mereka merasa masih membutuhkan tambahan anggaran untuk kegiatan yang lebih besar atau untuk pengembangan fasilitas yang lebih memadai.

Anggaran dialokasikan di awal tahun untuk kebutuhan rutin seperti pengadaan alat ibadah dan materi. Pengelolaan dilakukan secara transparan

⁶⁹ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

dan diawasi ketat oleh Wakamad Kesiswaan untuk menghindari pemborosan. Namun, untuk kegiatan berskala besar atau pengembangan fasilitas, masih dirasa perlu adanya tambahan anggaran. Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan juga menanggapi bahwa:

Sebagai wakamad kesiswaan, saya memastikan bahwa setiap pengeluaran anggaran dievaluasi dan dipantau secara ketat. Kami bekerja sama dengan para guru dan pembina ekstrakurikuler untuk menyusun rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan memastikan tidak ada pemborosan. Setiap pengeluaran selalu harus melalui persetujuan bersama dan dicatat dengan transparan. Kami juga melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui apakah anggaran digunakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Mengenai kecukupan anggaran, saya merasa bahwa anggaran yang tersedia saat ini sudah cukup untuk kegiatan pembinaan keagamaan yang berjalan, namun untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan fasilitas atau peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, kami tentu berharap ada penambahan anggaran agar kegiatan dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menyatakan bahwa untuk menjelaskan peran wakamad kesiswaan dalam memastikan pengelolaan anggaran kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan transparansi dan efisiensi. Setiap pengeluaran anggaran diawasi dengan ketat, bekerja sama dengan guru dan pembina ekstrakurikuler untuk menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan mencegah pemborosan. Semua pengeluaran harus melalui proses persetujuan bersama dan dicatat secara transparan. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan. Meskipun anggaran yang ada saat ini cukup untuk kegiatan yang berlangsung, wakamad kesiswaan berharap ada tambahan anggaran untuk pengembangan fasilitas atau peningkatan kualitas kegiatan

⁷⁰ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

ekstrakurikuler, agar kegiatan keagamaan dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa.

3. Alokasi Instruktur

Instruktur atau pembina memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan keagamaan peserta didik. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang apakah instruktur memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mendekati siswa dengan cara yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan?.

Tentu saja, sebagai pengajar agama, kami selalu berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Kami percaya bahwa pendekatan yang positif sangat penting agar siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berdiskusi atau bertanya tentang masalah keagamaan. Keterampilan berkomunikasi ini kami latih dengan mengikuti berbagai pelatihan dan terus berusaha memahami kondisi sosial dan psikologis siswa. Dalam hal ini, kami mengedepankan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian, karena hal ini sangat sesuai dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang, kesabaran, dan saling menghormati. Kami berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan sikap yang penuh empati dan tidak menghakimi.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menjelaskan pentingnya pendekatan yang positif dan komunikasi yang baik antara pengajar agama dengan siswa dalam pembinaan keagamaan. Pengajar berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, agar siswa merasa bebas untuk berdiskusi dan bertanya mengenai masalah keagamaan. Keterampilan komunikasi ini terus dilatih melalui pelatihan dan dengan memahami kondisi sosial serta psikologis siswa. Pendekatan yang digunakan adalah lembut,

⁷¹ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

penuh pengertian, dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang, kesabaran, dan saling menghormati. Selain itu, pengajar berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap empati dan tanpa menghakimi, guna menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung proses pembinaan keagamaan.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan juga menanggapi tentang apakah instruktur memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mendekati siswa dengan cara yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan?.

Dalam hal ini, kami memang sangat memperhatikan kemampuan para instruktur dalam berkomunikasi dengan siswa, karena ini adalah salah satu kunci dalam keberhasilan pembinaan keagamaan. Sebagai wakamad kesiswaan, saya dapat memastikan bahwa para guru PAI di SMKN 1 Parepare memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memiliki pendekatan yang humanis dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Para guru ini sangat memahami pentingnya menjalin hubungan yang positif dengan siswa, dan mereka mampu mendekati siswa secara individual dengan cara yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang penuh pengertian dan kasih sayang, mereka dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menekankan pentingnya keterampilan komunikasi para instruktur dalam keberhasilan pembinaan keagamaan. Sebagai wakamad kesiswaan, beliau memastikan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Parepare memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan humanis, yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Para guru tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga berfokus pada pendekatan yang memahami karakter dan kebutuhan siswa

⁷² Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

secara individual. Dengan pendekatan yang penuh pengertian, kasih sayang, dan tanpa menggurui, guru dapat membangun hubungan positif dengan siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk lebih mendalami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

2. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare

a. Komponen Kegiatan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Mushollah (SPM) di SMKN 1 Parepare mencakup berbagai aktivitas keagamaan yang terstruktur untuk memperdalam pemahaman agama siswa secara aplikatif dan tidak monoton. Komponen kegiatan utama yang terjadwal secara rutin meliputi:

- 1) Pengajian Rutin. Dilaksanakan setiap Senin pagi, mencakup materi kajian Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Akhlak yang dibimbing oleh Guru PAI dan pengurus SPM. Diskusi kelompok akidah yang diadakan pada Rabu siang untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai pilar-pilar keyakinan dalam Islam. Tadarus Al-Qur'an bersama: Dilaksanakan setiap Jumat pagi untuk membiasakan siswa dalam membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.
- 2) Kegiatan pengembangan minat dan bakat seperti pelatihan Lomba Keagamaan yang diadakan pada Sabtu di pekan pertama setiap bulan untuk mempersiapkan siswa mengikuti kompetisi seperti MTQ, pidato keagamaan, atau kaligrafi.
- 3) Kegiatan Sosial dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Bakti sosial,

Dilaksanakan pada Sabtu di pekan ketiga, berupa kegiatan sosial seperti pengumpulan donasi untuk yatim piatu atau kunjungan ke panti asuhan untuk menumbuhkan rasa empati. PHBI, Melibatkan siswa secara aktif dalam persiapan dan pelaksanaan acara seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha.

Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam komponen kegiatan ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Kegiatan SPM memang dirancang untuk memperdalam pemahaman agama siswa. Selain pengajian rutin, kami juga sering mengadakan kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung, seperti PHBI atau bakti sosial, agar tidak monoton dan lebih aplikatif.⁷³

Selain itu, Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam komponen kegiatan ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Fokus utama kami adalah pembinaan akhlak dan peningkatan ibadah. Jadi, komponen kegiatan yang kami susun itu selalu mengarah ke sana, misalnya mabit itu kan tujuannya untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan Allah dan sesamanya.⁷⁴

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang bagaimana pengorganisasian dalam komponen kegiatan ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Komponen kegiatan SPM sudah cukup komprehensif. Mereka tidak hanya belajar teori, tapi juga praktik dan pengamalan. Ini sangat mendukung visi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, komponen kegiatan SPM di SMKN

⁷³ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

⁷⁴ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

⁷⁵ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

1 Parepare menunjukkan diversifikasi dan relevansi yang baik dalam pembinaan keagamaan peserta didik. Kegiatan yang dirancang tidak hanya berpusat pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, seperti yang terlihat dari adanya kegiatan pengajian (kognitif), peringatan hari besar dan bakti sosial (afektif), serta lomba keagamaan (psikomotorik). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan juga menunjukkan adanya upaya untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program-program keagamaan di sekolah.

b. Pembagian Tugas

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, pembagian tugas dalam manajemen ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare terlihat cukup jelas, meskipun sebagian besar tugas masih terpusat pada pembina. Struktur organisasi inti melibatkan pembina dan pengurus inti dari siswa (ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang).

Dalam struktur organisasi ekstrakurikuler Siswa Pecinta Mushollah (SPM) di SMKN 1 Parepare, pembina memegang peranan sentral dengan tanggung jawab penuh atas perencanaan, pengawasan, evaluasi, dan fasilitasi seluruh kegiatan, serta bertindak sebagai narasumber utama dalam pengajian. Untuk mendukung pembina, terdapat pengurus inti siswa yang memiliki tugas spesifik: Ketua SPM mengoordinasikan anggota, memimpin rapat, dan menjadi penghubung antara pembina dan anggota; Sekretaris SPM mengelola seluruh administrasi, termasuk surat-menjurut dan notulensi; Bendahara SPM bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan keuangan; sementara Koordinator Bidang membantu pembina

dalam mengoordinasikan kegiatan spesifik sesuai dengan bidangnya, seperti persiapan acara atau perlengkapan. Pembagian tugas ini memastikan jalannya kegiatan SPM yang terstruktur dan efektif.

Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam pembagian tugas ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Pembagian tugas sebenarnya sudah ada, terutama untuk anak-anak pengurus inti. Mereka punya peran masing-masing, tapi memang untuk kegiatan yang besar, saya dan Pembina 2 masih harus turun tangan langsung mengawasi. Anak-anak masih butuh bimbingan.⁷⁶

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang bagaimana bagaimana pengorganisasian dalam pembagian tugas ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Pembagian tugas ini penting untuk melatih leadership siswa. Mereka diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi, tentu dengan pengawasan dari pembina. Ini bagian dari pendidikan karakter juga.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembagian tugas dalam ekstrakurikuler SPM menunjukkan adanya struktur hierarki fungsional yang melibatkan pembina dan pengurus siswa. Meskipun peran pembina masih sangat dominan dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan, upaya pendelegasian tugas kepada siswa pengurus telah dilakukan. Hal ini penting untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan manajerial siswa. Namun, perlu diperhatikan untuk terus meningkatkan kapasitas siswa agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif, sehingga beban pembina dapat sedikit berkurang dan fokus pada pembinaan substansi keagamaan.

⁷⁶ Muhammad Jufri. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

⁷⁷ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

c. Penetapan Wewenang

Penetapan wewenang dalam ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare terlihat masih terpusat pada pembina, dengan wewenang siswa pengurus lebih bersifat operasional dan di bawah koordinasi pembina. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam penetapan wewenang ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Wewenang memang lebih banyak di kami para pembina, karena kami yang bertanggung jawab penuh kepada sekolah. Anak-anak pengurus itu wewenangnya lebih ke teknis operasional, tapi kalau ada ide baru atau masalah, mereka wajib lapor dan kami yang putuskan.⁷⁸

Selain itu, Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam penetapan wewenang ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Kami memberi ruang kepada siswa untuk berinovasi, tapi tetap dalam koridor yang sudah ditetapkan. Misalnya, kalau mereka mau mengadakan acara, mereka harus ajukan proposal dulu, dan kami yang meninjau serta menyetujui.⁷⁹

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang bagaimana bagaimana pengorganisasian dalam penetapan wewenang ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Ini hal yang wajar, mengingat pembina adalah perwakilan sekolah dan yang bertanggung jawab secara hukum. Tapi, kami juga mendorong agar pembina memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan dalam batas-batas tertentu, agar mereka terlatih.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penetapan wewenang dalam SPM

⁷⁸ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

⁷⁹ Zainal. M.Pd Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

⁸⁰ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

menunjukkan karakteristik sentralisasi pada tingkat pembina. Meskipun hal ini menjamin kontrol dan akuntabilitas, terdapat potensi untuk mengurangi inisiatif dan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan. Penting untuk secara bertahap mendelegasikan wewenang yang lebih besar kepada siswa pengurus, terutama dalam hal-hal operasional yang tidak terlalu berisiko, untuk memupuk rasa percaya diri dan kepemimpinan. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, setidaknya dalam hal-hal kecil, dapat meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap ekstrakurikuler ini.

d. Pengaturan Rencana

Pengaturan rencana kegiatan ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur dan periodik. Hal ini sebagaimana tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam pengaturan rencana ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Kami selalu membuat rencana kerja tahunan di awal. Dari situ, kami pecah lagi menjadi rencana bulanan atau mingguan. Ini penting supaya kegiatan berjalan terarah dan tidak tumpang tindih.⁸¹

Selain itu, Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana pengorganisasian dalam pengaturan rencana ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Kami melibatkan pengurus inti siswa dalam penyusunan rencana, terutama untuk ide-ide kegiatan yang menarik bagi teman-teman mereka. Tapi, untuk detail teknis dan persetujuan akhir, tetap kami yang tangani.⁸²

⁸¹ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1 Parepare 5 Desember 2024.

⁸² Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1 Parepare 5 Desember 2024.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang bagaimana pengorganisasian dalam pengaturan rencana ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare.

Perencanaan yang matang itu kunci keberhasilan. Saya lihat SPM sudah punya sistem perencanaan yang baik, terbukti dari kegiatan-kegiatan mereka yang selalu terlaksana dengan terstruktur.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengaturan rencana dalam manajemen ekstrakurikuler SPM menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terencana. Adanya rencana tahunan, bulanan, dan mingguan, serta rapat koordinasi dan evaluasi, mencerminkan komitmen untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif dan efisien. Pelibatan siswa dalam proses perencanaan, meskipun terbatas, adalah langkah positif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan. Disarankan untuk terus mengembangkan partisipasi siswa dalam setiap tahapan perencanaan, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik merupakan suatu usaha dalam meningkatkan nilai IMTAQ (imam dan taqwa) pada peserta didik dalam menghadapi kehidupan era modern. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan guru agama sebagai berikut.

⁸³Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

a. Memberikan semangat

Para pembina SPM secara aktif memberikan semangat kepada siswa dengan menunjukkan antusiasme, memberikan pujian, dan penghargaan bagi siswa yang aktif. Wakamad Kesiswaan juga menerapkan strategi pemberian apresiasi berupa sertifikat atau pengakuan di acara sekolah untuk memotivasi siswa. Suasana kegiatan diciptakan agar menyenangkan dan tidak membebani, sehingga siswa lebih termotivasi. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana cara Anda memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan?.

Untuk memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam, saya selalu berusaha menunjukkan antusiasme dan dedikasi saya terhadap kegiatan tersebut. Saya percaya bahwa semangat seorang guru akan menular kepada siswa. Selain itu, saya juga sering memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, baik itu melalui pujian langsung maupun dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan tertentu. Saya juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membebani, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menjelaskan bagaimana guru memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Guru berusaha menunjukkan antusiasme dan dedikasi yang tinggi agar semangat tersebut menular kepada siswa. Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, baik melalui pujian langsung maupun memberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan. Guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membebani agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

⁸⁴ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana cara Anda memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan?.

Saya selalu mengingatkan siswa akan manfaat dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam kehidupan mereka. Dengan mengaitkan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, saya berharap siswa dapat merasakan langsung dampak positif dari kegiatan ini. Saya juga sering mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi untuk membangun minat mereka dalam topik-topik yang sedang dibahas. Namun terkadang guru jarang mendekati setiap siswa secara personal untuk memahami kebutuhan dan minat mereka dan memberikan motivasi yang sesuai dengan kondisi mereka, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menjelaskan bagaimana guru berusaha mengingatkan siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari mereka, agar siswa dapat merasakan manfaat langsung. Guru juga mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi untuk membangun minat siswa terhadap topik yang dibahas. Namun, guru menyadari bahwa terkadang mereka tidak cukup mendekati siswa secara personal untuk memahami kebutuhan dan minat mereka, yang penting untuk memberikan motivasi yang tepat agar siswa merasa dihargai dan terus termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pemberian Bimbingan

Bimbingan pembinaan keagamaan dalam manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, mencakup aspek syari'at, ibadah, dan akhlak. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina

⁸⁵ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana bimbingan pembinaan keagamaan seperti syari'at, ibadah, akhlak yang berikan kepada peserta didik dalam manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam, kami memberikan bimbingan yang menyeluruh mengenai syari'at, ibadah, dan akhlak. Syariat dan Ibadah disini siswa diajarkan tata cara ibadah yang benar seperti shalat dan puasa, serta pentingnya membaca Al-Qur'an. Kegiatan praktis seperti shalat berjamaah dan tadarus bersama rutin diadakan. Kemudian akhlak, Pembinaan akhlak ditekankan melalui contoh nyata dan diskusi. Siswa diajarkan untuk saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab.⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMKN 1 Parepare bersifat menyeluruh dengan menggabungkan aspek ibadah praktis dan pembinaan karakter. Dalam hal syariat dan ibadah, siswa tidak hanya diajarkan teori tata cara ibadah yang benar seperti shalat dan puasa, tetapi juga dibiasakan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an bersama. Di sisi lain, pembinaan akhlak (moral) ditekankan melalui metode yang aplikatif, yaitu menggunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dan diskusi interaktif untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana cara Anda memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan?.

Kami sering mengadakan kegiatan praktis yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat berjamaah di sekolah, pengajian, atau tadarus bersama. Selain itu, pembinaan akhlak juga sangat kami tekankan melalui contoh nyata dan diskusi. Misalnya, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengenai nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan di sekolah dan rumah. Kami ingin

⁸⁶ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

mereka mengerti bahwa keimanan yang kuat harus tercermin dalam tindakan sehari-hari, tidak hanya pada kegiatan formal atau seremonial.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam, pengajaran agama tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga dengan kegiatan praktis yang berkaitan langsung dengan ibadah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan tadarus bersama. Selain itu, pembinaan akhlak sangat ditekankan dengan cara memberikan contoh nyata dan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai nilai-nilai akhlak. Para siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Tujuannya adalah agar siswa menyadari bahwa keimanan yang kuat seharusnya tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari, bukan hanya dalam kegiatan keagamaan formal atau seremonial.

c. Pengarahan (*directing* atau *commadning*)

Mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan, seperti syari'at, ibadah, dan akhlak, memerlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan seperti syari'at, ibadah, akhlak.

Dalam mengarahkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam, kami memulai dengan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya syari'at, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kami selalu mengingatkan siswa bahwa kegiatan ini bukan hanya tentang memenuhi kewajiban agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang mulia. Untuk ibadah, kami memberikan pengajaran praktis, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pengajian yang dilakukan bersama, agar mereka dapat merasakan langsung manfaatnya. Sementara itu, untuk

⁸⁷ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

pembinaan akhlak, kami menggunakan pendekatan teladan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana menerapkan akhlak yang baik di lingkungan mereka.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam mengarahkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam, pengajaran dimulai dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya syari'at, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya dilihat sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang baik. Untuk ibadah, pengajaran dilakukan secara praktis melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pengajian bersama, agar siswa dapat merasakan langsung manfaat dari ibadah tersebut. Sedangkan untuk pembinaan akhlak, pendekatan yang digunakan adalah melalui contoh teladan yang ditunjukkan oleh guru serta memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana cara Anda memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan?.

Dalam hal ini, kami menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu terkait dengan pengajaran nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan akhlak dan ibadah. Misalnya, dalam kegiatan shalat berjamaah, kami tidak hanya mengajarkan tata cara shalat yang benar, tetapi juga pentingnya kesadaran spiritual dalam beribadah. Kami juga memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang akhlak, seperti bagaimana mereka bisa menerapkan sikap sabar, jujur, dan saling menghormati di kehidupan sehari-hari. Dengan cara

⁸⁸ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

ini, diharapkan mereka dapat mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan mereka secara menyeluruh.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam pembinaan keagamaan di kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam, pendekatan yang digunakan adalah menyeluruh dan terintegrasi. Setiap kegiatan, seperti shalat berjamaah, tidak hanya difokuskan pada pengajaran tata cara ibadah yang benar, tetapi juga pada peningkatan kesadaran spiritual siswa dalam beribadah. Selain itu, kegiatan seperti diskusi tentang akhlak juga dilakukan untuk membahas bagaimana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai seperti sabar, jujur, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara menyeluruh dalam kehidupan mereka.

Tantangan dalam memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan sering kali melibatkan beberapa faktor. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang tantangan yang dihadapi saat memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan, dan bagaimana mengatasinya.

Salah satu tantangan utama yang saya hadapi dalam memberikan arahan kepada siswa adalah kurangnya minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam. Banyak siswa yang lebih fokus pada pelajaran akademik dan kurang tertarik pada kegiatan keagamaan, apalagi ketika jadwal mereka padat. Untuk mengatasinya, saya berusaha untuk lebih dekat dengan siswa, memahami kebutuhan dan minat mereka, dan menunjukkan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saya juga mencoba mengaitkan materi keagamaan dengan pengalaman praktis mereka agar lebih relevan dan menarik. Pemberian

⁸⁹ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

penghargaan bagi mereka yang aktif berpartisipasi juga saya rasa sangat efektif dalam meningkatkan motivasi.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam memberikan arahan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam, khususnya terkait dengan kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan keagamaan. Banyak siswa lebih fokus pada pelajaran akademik dan merasa bahwa kegiatan keagamaan kurang relevan dengan kehidupan mereka, apalagi dengan jadwal yang padat. Untuk mengatasi masalah ini, pembicara berusaha mendekatkan diri dengan siswa, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta menghubungkan materi keagamaan dengan pengalaman sehari-hari mereka agar lebih menarik. Selain itu, pembicara juga menekankan pentingnya memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, karena hal ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang tantangan yang dihadapi saat memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan, dan bagaimana mengatasinya.

Tantangannya adalah ketika siswa tidak sepenuhnya memahami esensi dari kegiatan keagamaan, yang sering kali hanya mereka anggap sebagai kewajiban semata. Saya mengatasi hal ini dengan menerapkan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, serta mengaitkan pembelajaran dengan kondisi sosial mereka. Saya juga sering menggunakan pendekatan teladan, di mana saya berusaha menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat merasakan langsung manfaat dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.⁹¹

⁹⁰ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

⁹¹ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh pembicara dalam mengatasi kurangnya pemahaman siswa tentang esensi kegiatan keagamaan, yang seringkali hanya dipandang sebagai kewajiban semata. Untuk mengatasi hal ini, pembicara menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, agar siswa lebih terlibat aktif dalam memahami nilai-nilai agama. Selain itu, pendekatan teladan juga diterapkan, di mana pembicara menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembicara berharap agar siswa dapat merasakan langsung manfaat dari penerapan nilai-nilai agama, sehingga mereka tidak hanya melaksanakan kewajiban agama, tetapi juga memahaminya dan mengaplikasikannya dalam hidup mereka.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang tantangan yang dihadapi saat memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan, dan bagaimana mengatasinya.

Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah menyelaraskan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan akademik siswa, mengingat banyaknya tugas dan ujian yang mereka hadapi. Untuk mengatasinya, kami telah mengatur jadwal kegiatan agar tidak berbenturan dengan pelajaran utama, dan membuat kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih fleksibel dan menarik. Selain itu, kami terus berkoordinasi dengan para guru dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan ini tetap memberikan manfaat bagi siswa tanpa menambah beban. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk mendengar aspirasi siswa dan menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan dan minat mereka.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk menjelaskan tantangan terbesar yang dihadapi dalam menyelaraskan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal akademik siswa, mengingat banyaknya tugas dan ujian yang harus mereka hadapi.

⁹² Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah telah melakukan penyesuaian jadwal sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak berbenturan dengan pelajaran utama, dan mereka berusaha membuat kegiatan tersebut lebih fleksibel dan menarik bagi siswa. Selain itu, koordinasi yang baik dengan para guru dan pihak sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap memberikan manfaat tanpa menambah beban bagi siswa. Pihak sekolah juga mengadakan pertemuan rutin untuk mendengarkan aspirasi siswa dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat mereka, agar kegiatan ekstrakurikuler tetap relevan dan efektif.

4. Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare

a. Konteks

Pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan memastikan tujuan tercapai. Proses ini membantu merancang perbaikan di masa depan. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang bagaimana kondisi sosial dan budaya di SMKN 1 Parepare mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam ini.

Kondisi sosial dan budaya di SMKN 1 Parepare sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Sebagai sekolah dengan keberagaman latar belakang, baik agama maupun budaya, kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi. Budaya saling menghormati antar sesama siswa yang berlatar belakang agama yang berbeda sangat terasa di sini. Kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, selalu mendapat sambutan baik. Selain itu, orang tua siswa juga mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler ini karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama adalah bagian penting dari pembentukan karakter anak-anak mereka.⁹³

⁹³ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1 Parepare 5 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kondisi sosial dan budaya di SMKN 1 Parepare sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki siswa dengan beragam latar belakang agama dan budaya, namun menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi, sehingga memfasilitasi penerimaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, dukungan orang tua terhadap kegiatan ini sangat kuat, karena mereka menyadari pentingnya pendidikan agama untuk pembentukan karakter anak-anak mereka.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang tantangan yang dihadapi saat memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan, dan bagaimana mengatasinya.

Di SMKN 1 Parepare, budaya gotong royong dan kerja sama antar siswa sangat mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Kami melihat bahwa siswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Meskipun kami adalah sekolah berbasis kejuruan, sekolah tetap mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. Budaya di sekolah ini cukup mendukung, karena beberapa siswa yang aktif mengikuti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran agama, yang memperkuat hubungan mereka baik di dalam maupun di luar kelas walaupun sebagian siswa masih ada yang kurang partisipasinya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa budaya gotong royong dan kerja sama antar siswa memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Siswa tidak hanya melihat kegiatan keagamaan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap

⁹⁴ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1 Parepare 5 Desember 2024.

sesama, yang menciptakan rasa kebersamaan. Meskipun sekolah ini berfokus pada pendidikan kejuruan, nilai-nilai keagamaan tetap ditekankan untuk membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang mendukung ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi.

b. Masukan

Adapun tanggapan wawancara Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan tentang bagaimana perencanaan manajemen ekstrakurikuler pada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam disusun, dan apakah sudah mencakup semua aspek yang diperlukan untuk keberhasilan program?.

Saya berusaha memastikan bahwa perencanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam sudah mencakup semua aspek yang diperlukan untuk keberhasilan program. Setiap tahun, kami bersama dengan guru-guru PAI dan pembina ekstrakurikuler merencanakan kegiatan dengan jelas, mencakup tujuan, sasaran, serta metode yang akan digunakan. Kami juga melibatkan siswa dalam perencanaan ini untuk mengetahui minat dan harapan mereka terkait kegiatan keagamaan. Kami yakin dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mencapai tujuan, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kuat dalam aspek keagamaan. Dalam menyusun perencanaan, kami selalu berdiskusi dengan pihak sekolah dan melihat dari sisi kebutuhan siswa, baik dalam hal pengembangan keagamaan maupun akademis. Kami juga memperhatikan jadwal yang tidak berbenturan dengan kegiatan akademik, sehingga siswa dapat berpartisipasi dengan maksimal.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kondisi sosial dan budaya di SMKN 1 Parepare sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki siswa dengan beragam latar belakang agama dan budaya, namun menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi, sehingga memfasilitasi penerimaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah

⁹⁵ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1 Parepare 10 Desember 2024.

dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, dukungan orang tua terhadap kegiatan ini sangat kuat, karena mereka menyadari pentingnya pendidikan agama untuk pembentukan karakter anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah diterima dengan baik dan didukung oleh berbagai pihak, menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan program pendidikan Islam.

c. Proses

Manajemen ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di sekolah melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa. Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam, dan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Sebagai pembina, saya melihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam di sekolah kami sudah cukup efektif dan sesuai dengan perencanaan yang ada. Setiap kegiatan, mulai dari ibadah hingga pembinaan akhlak, dilakukan dengan penuh pengawasan dan evaluasi. Kami juga sering mengadakan rapat koordinasi untuk memantau apakah program yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik, serta membahas kendala yang mungkin muncul di lapangan. Tentu saja, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu atau minat siswa pada beberapa kegiatan, namun kami berusaha menyesuaikan dan mengatasi masalah tersebut agar tetap berjalan sesuai rencana. Secara umum, saya merasa bahwa kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam di sekolah sudah cukup efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembina memastikan bahwa setiap kegiatan, baik itu yang berkaitan dengan ibadah maupun pembinaan akhlak, diawasi dan dievaluasi

⁹⁶ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

dengan baik. Rapat koordinasi sering dilakukan untuk memonitor pelaksanaan program dan membahas kendala yang muncul. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya minat siswa pada beberapa kegiatan, pembina berusaha untuk menyesuaikan dan mengatasi masalah tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai memberikan dampak positif bagi siswa.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam, dan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Manajemen ekstrakurikuler di sekolah kami telah bekerja dengan baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kami memastikan bahwa setiap kegiatan, baik itu yang rutin seperti pengajian atau kegiatan spesial lainnya, dilaksanakan tepat waktu dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kami juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut agar mereka merasa memiliki peran dalam menjalankan program. Di sisi lain, kami terus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Jika ada kendala, kami berusaha mencari solusi terbaik bersama guru dan siswa untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pendidikan Islam dapat tercapai. Secara keseluruhan, saya melihat kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan dengan baik, meskipun kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk menggambarkan bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah telah berhasil menjalankan kegiatan pendidikan Islam sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap kegiatan, baik yang rutin seperti pengajian maupun yang bersifat khusus, dilaksanakan tepat waktu dan dengan tujuan yang jelas. Siswa dilibatkan aktif dalam setiap kegiatan agar mereka merasa memiliki peran dalam keberhasilan program. Selain itu, evaluasi

⁹⁷ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mencari area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Jika ada kendala, pihak sekolah bekerja sama dengan guru dan siswa untuk mencari solusi agar tujuan program pendidikan Islam tercapai. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan dengan baik, namun pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitasnya.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap akidah peserta didik, evaluasi terhadap akhlak siswa dan evaluasi ibadah.

Evaluasi akidah kami lakukan melalui observasi sikap dan pemahaman anak terhadap rukun iman, serta melalui pertanyaan-pertanyaan saat diskusi atau tanya jawab. Misalnya, saat saya menjelaskan tentang keesaan Allah, saya akan bertanya kembali di akhir pelajaran untuk memastikan mereka memahami konsep tauhid secara benar. Untuk akhlak, saya banyak menggunakan observasi selama interaksi siswa di sekolah. Kami perhatikan bagaimana sikap sopan santun mereka terhadap guru dan teman, serta bagaimana mereka menanggapi teguran. Kami juga bekerja sama dengan wali kelas untuk mencatat perilaku yang menonjol, baik positif maupun negatif. Evaluasi ibadah kami lakukan secara praktik langsung. Misalnya, saat praktik salat, wudu, atau membaca Al-Qur'an. Saya menilai ketepatan gerakan, bacaan, dan juga konsistensi mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Kami juga memberikan buku monitoring ibadah harian yang harus diisi oleh siswa dan dikonfirmasi oleh orang tua.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa proses evaluasi akidah, akhlak, dan ibadah dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing aspek. Evaluasi akidah dilakukan dengan observasi pemahaman siswa terhadap rukun iman dan konsep tauhid, yang diuji melalui diskusi dan tanya jawab. Sementara itu, akhlak dievaluasi melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam keseharian mereka di sekolah, khususnya dalam hal kesopanan dan respon terhadap teguran, dengan melibatkan

⁹⁸ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

kerja sama antara guru PAI dan wali kelas. Adapun evaluasi ibadah dilakukan secara praktik, seperti salat dan membaca Al-Qur'an, dengan menilai ketepatan pelaksanaan dan konsistensi ibadah. Untuk memperkuat pemantauan, digunakan pula buku monitoring ibadah harian yang dilaporkan kepada orang tua.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap akidah peserta didik, evaluasi terhadap akhlak siswa dan evaluasi ibadah.

Penilaian akidah kami lakukan lewat tes tertulis dan lisan, serta melalui diskusi kelas. Misalnya, kami bahas isu-isu keimanan dalam kehidupan sehari-hari, lalu saya lihat bagaimana siswa menanggapi. Dari sana bisa terlihat apakah pemahaman mereka sudah sesuai dengan ajaran Islam. Kami menerapkan sistem jurnal akhlak, di mana siswa diminta mencatat perbuatan baik yang mereka lakukan setiap minggu. Selain itu, kami juga melakukan penilaian berbasis proyek, seperti membuat kampanye "Sopan Santun di Sekolah". Guru BK dan wali kelas juga terlibat dalam observasi dan pelaporan perilaku siswa. Selain praktik langsung seperti salat berjamaah di sekolah, kami juga mengevaluasi hafalan surah pendek dan bacaan salat. Kami berikan ujian praktik satu per satu, lalu berikan umpan balik. Kami juga minta mereka membuat refleksi ibadah selama bulan Ramadhan, agar bisa melihat perkembangan spiritual mereka secara personal.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut evaluasi akidah, akhlak, dan ibadah dilakukan dengan pendekatan yang beragam dan kontekstual. Penilaian akidah dilakukan melalui tes tertulis, lisan, serta diskusi kelas yang membahas isu-isu keimanan dalam kehidupan sehari-hari untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa sesuai dengan ajaran Islam. Untuk aspek akhlak, digunakan metode jurnal akhlak yang mendorong siswa merefleksikan perbuatan baik mereka setiap minggu, serta penilaian berbasis proyek yang melibatkan kampanye nilai-nilai moral, dibantu oleh observasi guru BK dan wali kelas. Sementara itu, evaluasi ibadah dilakukan melalui praktik langsung seperti salat berjamaah dan hafalan surah, serta melalui

⁹⁹ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

ujian praktik individu dan refleksi ibadah selama Ramadhan, guna menilai aspek spiritual dan konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah.

d. Keluaran

Manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan harus mampun menunjukkan peningkatan pada aspek spiritual siswa. Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual, seperti syari'at, ibadah, akhlak, dan pemahaman ajaran agama setelah mengikuti kegiatan ini?

Sejauh ini, saya melihat ada peningkatan yang signifikan pada siswa dalam aspek spiritual mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam. Banyak siswa yang mulai lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Dari sisi akhlak, saya juga memperhatikan perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam pergaulan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kegiatan yang kami jalankan tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak dorongan agar perubahan ini lebih konsisten dan berkelanjutan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akhlak siswa. Terlihat adanya peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah serta perubahan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, narasumber juga menyadari bahwa masih ada sebagian siswa

¹⁰⁰ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

yang memerlukan motivasi tambahan agar perubahan tersebut dapat berlangsung secara konsisten.

Adapun juga tanggapan wawancara Bapak Zainal S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI / Pembina ekstrakurikuler pendidikan Islam tentang sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual, seperti syari'at, ibadah, akhlak, dan pemahaman ajaran agama setelah mengikuti kegiatan ini?.

Sebagai pembina, saya melihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam di sekolah kami sudah cukup efektif dan sesuai dengan perencanaan yang ada. Setiap kegiatan, mulai dari ibadah hingga pembinaan akhlak, dilakukan dengan penuh pengawasan dan evaluasi. Kami juga sering mengadakan rapat koordinasi untuk memantau apakah program yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik, serta membahas kendala yang mungkin muncul di lapangan. Tentu saja, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu atau minat siswa pada beberapa kegiatan, namun kami berusaha menyesuaikan dan mengatasi masalah tersebut agar tetap berjalan sesuai rencana. Secara umum, saya merasa bahwa kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam di sekolah telah berjalan dengan cukup efektif dan sesuai rencana. Pembina menyatakan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan dengan pengawasan dan evaluasi yang baik, serta didukung oleh koordinasi rutin melalui rapat untuk memastikan program berjalan lancar. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya minat siswa, pihak sekolah tetap berupaya menyesuaikan agar kegiatan tetap terlaksana. Secara keseluruhan, pembina menilai bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek

¹⁰¹ Zainal. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

spiritual, seperti syari'at, ibadah, akhlak, dan pemahaman ajaran agama setelah mengikuti kegiatan ini?.

Manajemen ekstrakurikuler di sekolah kami telah bekerja dengan baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kami memastikan bahwa setiap kegiatan, baik itu yang rutin seperti pengajian atau kegiatan spesial lainnya, dilaksanakan tepat waktu dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kami juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut agar mereka merasa memiliki peran dalam menjalankan program. Di sisi lain, kami terus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Jika ada kendala, kami berusaha mencari solusi terbaik bersama guru dan siswa untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pendidikan Islam dapat tercapai. Secara keseluruhan, saya melihat kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan dengan baik, meskipun kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di sekolah berjalan dengan terorganisir dan terarah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Setiap kegiatan dilaksanakan tepat waktu dan melibatkan siswa secara aktif agar mereka merasa berkontribusi dalam pelaksanaannya. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan serta mencari solusi bersama guru dan siswa jika muncul kendala. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, secara umum pelaksanaan kegiatan ini dianggap sudah berjalan dengan baik dan terus diupayakan peningkatan kualitasnya.

Adapun tanggapan wawancara Bapak Muhammad Jufri selaku guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Islam tentang apakah ada tindak lanjut atau rekomendasi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dengan meningkatkan variasi program yang lebih menarik bagi siswa, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau seminar tentang keagamaan yang melibatkan tokoh agama atau praktisi agama yang

¹⁰² Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

berpengalaman. Selain itu, saya juga merasa penting untuk menambah frekuensi kegiatan, agar siswa semakin terbiasa dengan rutinitas kegiatan keagamaan, baik dalam ibadah maupun pengembangan akhlak. Kami juga perlu memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler agar tidak ada beban berlebih bagi siswa.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pentingnya tindak lanjut dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam dengan cara menambah variasi program yang lebih menarik, seperti pelatihan atau seminar bersama tokoh agama. Narasumber juga menyarankan peningkatan frekuensi kegiatan agar siswa lebih terbiasa dan konsisten dalam menjalankan aktivitas keagamaan serta pembinaan akhlak. Namun, ia juga menekankan perlunya menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, agar siswa tidak merasa terbebani dan tetap dapat mengikuti keduanya dengan optimal.

Selain itu, Bapak Asnur S.Pd., M.Pd sebagai wakamad kesiswaan menanggapi tentang apakah ada tindak lanjut atau rekomendasi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Saya melihat pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan kegiatan ekstrakurikuler ini. Untuk itu, saya merekomendasikan adanya evaluasi rutin terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sudah tercapai dengan baik. Selain itu, kita juga bisa memperluas kerja sama dengan lembaga atau komunitas luar yang memiliki pengalaman dalam pembinaan agama. Dengan begitu, siswa bisa mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran agama. Ke depannya, saya juga berharap ada tambahan anggaran untuk pengembangan fasilitas dan kegiatan, agar ekstrakurikuler ini semakin optimal dalam mencapai tujuannya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menekankan pentingnya kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan

¹⁰³ Muhammad Jufri. Guru PAI. Wawancara di SMKN 1Parepare 5 Desember 2024.

¹⁰⁴ Asnur. Wakamad Kesiswaan. Wawancara di SMKN 1Parepare 10 Desember 2024.

kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Islam. Narasumber merekomendasikan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dengan baik, serta menyarankan kerja sama dengan lembaga atau komunitas luar guna memperkaya pemahaman siswa tentang agama. Selain itu, ia mengusulkan penambahan anggaran untuk meningkatkan fasilitas dan program, agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.

C. Pembahasan

Manajemen ekstrakurikuler pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik adalah sebuah bentuk usaha atau upaya untuk mengembangkan minat bakat peserta didik, dan meningkatkan karakter peserta serta menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam menghadapi kendala yang ada, bagian ini merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan seperti yang dibahas dalam skripsi ini.

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Smk Negeri 1 Parepare

Perencanaan merupakan tahap awal yang ada dalam setiap proses manajemen. Berbeda dengan tahap perencanaan manajemen ekstrakurikuler, tahap ini meliputi analisis kebutuhan layanan khusus ekstrakurikuler bagi warga sekolah dan penyusunan program layanan khusus ekstrakurikuler bagi peserta didik, program ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan layanan yang lebih spesifik dan bermanfaat untuk peserta didik. beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh sekolah dalam merencanakan kegiatan

ekstrakurikuler, yaitu: materi kegiatan dapat memberikan manfaat bagi penguasaan materi pelajaran bagi peserta didik, tidak terlalu membebani peserta didik, dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, dan tidak mengganggu tugas pokok peserta didik dan guru.¹⁰⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan SPM di SMKN 1 Parepare telah berjalan dengan baik dan sistematis, sejalan dengan teori perencanaan yang menjadi fungsi awal manajemen. Penetapan tujuan yang jelas untuk membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia selaras dengan visi sekolah dan prinsip bahwa program ekstrakurikuler harus sejalan dengan visi lembaga. Keterlibatan berbagai pihak (Wakamad Kesiswaan, pembina, dan siswa) dalam perencanaan jadwal dan kegiatan mencerminkan pendekatan kolaboratif yang efektif untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan dan tidak membebani peserta didik.

Perencanaan merupakan tahapan krusial dalam setiap proses manajemen, termasuk dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Mushollah (SPM) di SMK Negeri 1 Parepare telah dilaksanakan secara sistematis dan matang, sejalan dengan fungsi awal manajemen.

a. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga bertujuan

¹⁰⁵ Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah, (Jakarta, Bumi Aksara. 2018), h. 60-61

memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan dan sesama. Aktivitas seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan sosial keagamaan dirancang untuk menumbuhkan empati, kedisiplinan, dan ketahanan mental siswa melalui pendekatan yang aplikatif.

b. Penyusunan Jadwal dan Alokasi Sumber Daya

Penyusunan jadwal kegiatan SPM dilakukan melalui koordinasi yang matang antara Wakamad Kesiswaan, pembina, dan siswa. Jadwal dirancang agar tidak mengganggu kegiatan akademik, biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran atau pada akhir pekan. Ini menunjukkan upaya sekolah untuk menciptakan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga siswa dapat berpartisipasi tanpa merasa terbebani.

1) Alokasi Fasilitas

Fasilitas pendukung menjadi bagian penting untuk kelancaran dan efektivitas kegiatan. Fasilitas yang tersedia mencakup musala, ruang diskusi, mikrofon, speaker, proyektor LCD, dan buku-buku agama. Meskipun fasilitas yang ada dinilai sudah cukup memadai, masih ada kebutuhan untuk pembaruan beberapa alat dan penambahan buku referensi guna meningkatkan kualitas kegiatan.

2) Alokasi Anggaran

Pengelolaan anggaran dilakukan secara terencana dan transparan, diawasi ketat oleh Wakamad Kesiswaan. Anggaran dialokasikan di awal tahun untuk kebutuhan rutin, seperti pengadaan alat ibadah dan materi pembelajaran. Meskipun demikian, dirasa perlu adanya tambahan anggaran

untuk kegiatan berskala besar dan pengembangan fasilitas yang lebih optimal.

3) Alokasi Instruktur

Peran guru PAI sebagai pembina sangat krusial. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menggunakan pendekatan yang humanis, lembut, dan penuh pengertian untuk membangun komunikasi yang positif dengan siswa. Para pembina ini berusaha menjadi teladan dan memahami kondisi psikologis siswa, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembinaan keagamaan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk mendalami ajaran agama secara menyenangkan dan efektif.

2. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen ekstrakurikuler diwujudkan melalui penetapan komponen kegiatan, pembagian tugas, wewenang, dan pengaturan rencana. Tahap ini krusial untuk menerjemahkan perencanaan menjadi sebuah kerangka kerja yang efektif, terutama untuk menjawab tantangan rendahnya minat dan partisipasi siswa yang diidentifikasi pada latar belakang penelitian.

a. Komponen dan Diversifikasi Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian, komponen kegiatan SPM di SMKN 1 Parepare menunjukkan diversifikasi yang baik, tidak hanya berpusat pada aspek kognitif (pengajian), tetapi juga afektif (bakti sosial, PHBI) dan psikomotorik (lomba keagamaan). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak. Lebih

penting lagi, diversifikasi ini merupakan strategi langsung untuk mengatasi masalah siswa yang terkesan kurang aktif. Dengan menyajikan kegiatan yang variatif, program ini menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka melampaui acara seremonial saja.

Pendekatan holistik ini didukung kuat oleh penelitian modern. Studi oleh Rahmawati et al. menunjukkan bahwa program yang mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual lebih efektif dalam membentuk karakter religius.¹⁰⁶ Keterlibatan aktif siswa, sebagaimana ditekankan oleh Hidayat (2021), juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang merupakan kunci untuk mengatasi sikap pasif.¹⁰⁷

b. Pembagian Tugas dan Pendeklegasian Wewenang

Hasil penelitian menunjukkan adanya struktur hierarki fungsional yang melibatkan pembina dan pengurus siswa. Meskipun peran pembina masih dominan, upaya pendeklegasian tugas kepada siswa merupakan langkah penting untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab. Langkah ini secara langsung menjawab masalah partisipasi aktif, karena dengan diberi tugas, siswa berubah dari objek menjadi subjek kegiatan. Namun, sentralisasi wewenang yang masih kuat pada pembina, meskipun menjamin kontrol, berpotensi mengurangi inisiatif siswa.

Temuan ini perlu dihubungkan dengan teori manajemen, di mana pendeklegasian yang efektif adalah kunci untuk pemberdayaan. Sebagaimana

¹⁰⁶Rahmawati, A., et al. eds. Pengembangan Literasi Keagamaan melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), (2020): 210-225.

¹⁰⁷Hidayat. Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), (2021): 45-58.

disorot oleh Syam et al., pendeklasian tidak hanya mengurangi beban guru tetapi juga krusial untuk mengembangkan kepemimpinan siswa.¹⁰⁸ Untuk mengatasi kesan kurang aktif secara lebih mendalam, perlu adanya peningkatan kapasitas siswa melalui pelatihan, serta penerapan prinsip *syura* (musyawarah) sebagaimana disarankan oleh Nugroho dan Putra. Memberi kesempatan siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan komitmen dan keterikatan emosional mereka.¹⁰⁹

Penelitian modern semakin menguatkan pentingnya pendekatan holistik ini. Misalnya, studi oleh Rahmawati et al. dalam menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan yang terintegrasi antara dimensi intelektual, emosional, dan spiritual lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa dan meningkatkan literasi keagamaan. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan juga sejalan dengan prinsip pedagogi partisipatif yang ditekankan dalam berbagai penelitian sejak 2020.¹¹⁰ Menurut Hidayat, partisipasi aktif siswa dalam program keagamaan berkorelasi positif dengan rasa kepemilikan (sense of ownership) dan tanggung jawab sosial-keagamaan, yang penting untuk keberlanjutan program dan pembentukan identitas keagamaan yang kuat.¹¹¹

Pengaturan rencana kegiatan SPM yang sistematis (tahunan, bulanan, mingguan) menunjukkan adanya komitmen manajemen untuk memastikan

¹⁰⁸Syam, Husain, *et al.* eds. *Kepemimpinan Menuju Trend 5.0 Society*. Vol. 1. (Tohar Media, 2022).

¹⁰⁹Nugroho, A., dan Putra, R. E. Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan Manajerial di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), (2021): 180-195.

¹¹⁰Rahmawati, A., *et al.* eds. (2020). Pengembangan Literasi Keagamaan melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 210-225.

¹¹¹Hidayat(2021). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45-58.

kegiatan berjalan efektif. Namun, temuan bahwa pelibatan siswa dalam proses perencanaan ini masih terbatas menjadi area pengembangan yang signifikan. Hal ini sangat relevan dengan masalah rendahnya motivasi siswa pada latar belakang. Ketika siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan, mereka mungkin merasa kegiatan tersebut "diarahkan" dan bukan milik mereka, sehingga partisipasinya menjadi kurang tulus.

Penelitian oleh Widyanti dan Sari menguatkan bahwa perencanaan berbasis partisipasi dapat secara drastis meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah siswa kurang aktif secara fundamental, disarankan agar model perencanaan dikembangkan menjadi lebih kolaboratif, di mana siswa diberi suara yang lebih besar. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan transformatif yang mendorong siswa menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri. Namun, pelibatan siswa yang masih terbatas dalam proses perencanaan menjadi area pengembangan yang signifikan.¹¹²

3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari fasilitas yang mendukungnya. Oleh sebab itu, di perlukan pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat dengan mudah mendapatkannya. Fasilitas untuk setiap program kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga harus dikelola dengan baik guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efesien¹¹³. Pada tahap ini, kegiatan

¹¹² Widyanti, R., dan Sari, D. P. (2022). Perencanaan Program Sekolah Berbasis Partisipasi Siswa: Studi Kasus Implementasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 200-215.

¹¹³ Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah, (Jakarta, Bumi Aksara.

ekstrakurikuler dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dengan perhatian pada pengorganisasian dan koordinasi yang baik antara pembimbing dan peserta. Pelaksanaan juga melibatkan pengawasan agar semua pihak menjalankan perannya dengan tepat.¹¹⁴ Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu memberikan semangat, pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan serta pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan kegiatan SPM di SMKN 1 Parepare mencerminkan penerapan fungsi *actuating* secara efektif. Para pembina tidak hanya mengajar, tetapi juga aktif memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan, yang merupakan inti dari fungsi penggerakan. Strategi seperti memberikan penghargaan dan menciptakan suasana yang menyenangkan adalah cara praktis untuk meningkatkan motivasi siswa. Tantangan seperti rendahnya minat sebagian siswa merupakan hal yang lazim. Namun, cara sekolah menanganinya dengan pendekatan personal, metode interaktif, dan penjadwalan yang fleksibel menunjukkan adanya upaya adaptif dalam pelaksanaan program, yang krusial untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Parepare telah

2018),

¹¹⁴Ibrahim Nasbi., "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

¹¹⁵Harfi Ramadhan. "Fungsi Actuating dalam Pengelolaan Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai." *Indonesian Journal of Communication and Social* 1.1 (2024): 38-48.

dilaksanakan dengan pendekatan yang terarah, komunikatif, dan adaptif. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap mereka agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Dalam Pembinaan keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare

Evaluasi atau kontroling dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan sebagai pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.¹¹⁶

Dalam konteks manajemen ekstrakurikuler. Tahap penilaian (evaluating) menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan tercapai. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti feedback peserta, hasil kegiatan, dan pencapaian yang diperoleh.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Parepare menunjukkan bahwa proses pengawasan dan penilaian program berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan

¹¹⁶Sri Marmoah. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.95.

¹¹⁷Wati, et al. eds. "Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10.1 (2024): 1073-1090.

memastikan tujuan pembinaan keagamaan tercapai, sejalan dengan teori evaluasi yang menyatakan bahwa proses ini bertujuan melihat tingkat keberhasilan program.

a. Konteks:

Kondisi sosial dan budaya di SMKN 1 Parepare sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi, dengan budaya gotong royong dan kerja sama yang kuat di antara siswa. Dukungan dari orang tua juga sangat kuat, karena mereka menyadari pentingnya pendidikan agama untuk pembentukan karakter anak.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dinilai efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap kegiatan, dari ibadah hingga pembinaan akhlak, diawasi dan dievaluasi secara berkala. Rapat koordinasi rutin diadakan untuk memantau program dan membahas kendala di lapangan. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu atau minat siswa yang rendah, pembina berusaha menyesuaikan dan mencari solusi bersama guru dan siswa agar kegiatan tetap berjalan lancar.

Evaluasi terhadap pembinaan keagamaan dilakukan dengan pendekatan yang beragam dan mendalam, tidak hanya berfokus pada hasil akhir.

1) Pembinaan Akidah

Penilaian dilakukan melalui observasi pemahaman siswa terhadap rukun iman, diskusi, dan tanya jawab untuk memastikan mereka memahami konsep tauhid dengan benar.

2) Pembinaan Akhlak

Dievaluasi melalui observasi interaksi dan perilaku siswa di sekolah, kerja sama dengan wali kelas, penerapan jurnal akhlak, dan penilaian berbasis proyek seperti kampanye "Sopan Santun di Sekolah".

3) Pembinaan Ibadah

Penilaian dilakukan melalui praktik langsung seperti salat dan tadarus Al-Qur'an, ujian praktik individu, serta penggunaan buku monitoring ibadah harian yang dilaporkan kepada orang tua.

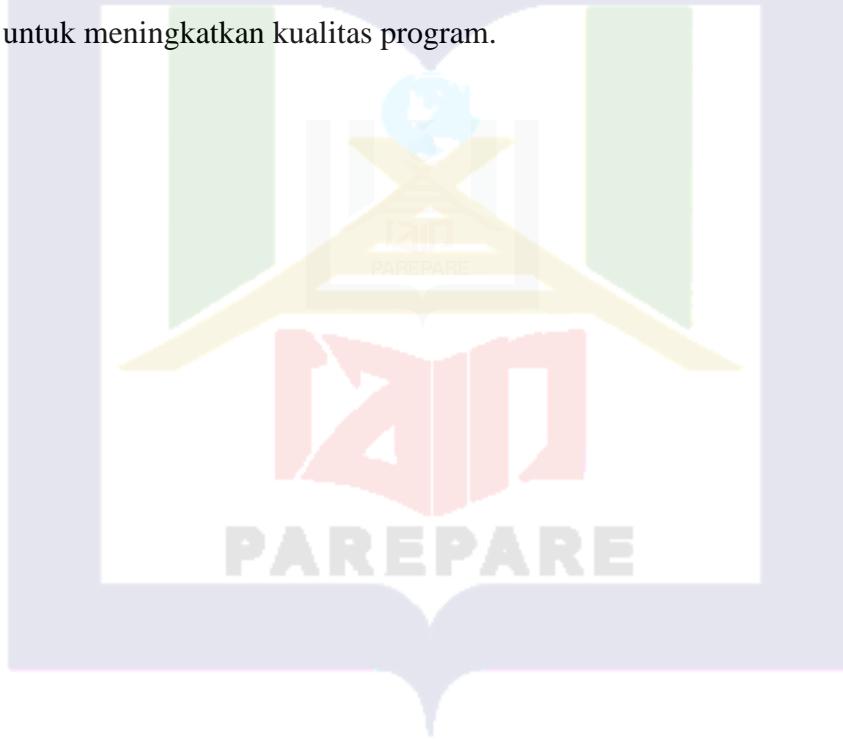
c. Keluaran dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif yang signifikan pada perkembangan spiritual dan akhlak siswa. Terlihat adanya peningkatan disiplin dalam ibadah, pemahaman akidah yang lebih baik, serta perubahan sikap dan akhlak siswa yang menjadi lebih baik. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, beberapa rekomendasi dan tindak lanjut diusulkan:

- 1) Meningkatkan variasi program yang lebih menarik, seperti pelatihan atau seminar keagamaan dengan melibatkan tokoh agama berpengalaman.
- 2) Menambah frekuensi kegiatan rutin agar siswa lebih terbiasa dan konsisten dalam menjalankan ibadah dan pembinaan akhlak

- 3) Memperkuat kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, serta menjalin kolaborasi dengan lembaga atau komunitas luar untuk memperkaya perspektif siswa.
- 4) Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengembangan fasilitas dan program agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMKN 1 Parepare dinilai berhasil dalam membina aspek syariat, aqidah, dan akhlak siswa. Meskipun tantangan seperti kurangnya partisipasi sebagian siswa masih ada, upaya perbaikan terus dilakukan melalui siklus berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup dimana penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Parepare , bahwa:

1. Perencanaan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMKN 1 Parepare telah dilakukan secara sistematis dan matang, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, potensi lingkungan, dan keseimbangan dengan kegiatan akademik. Sekolah menetapkan tujuan yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Dalam menyusun program, pihak sekolah tidak hanya melibatkan guru dan pembina, tetapi juga melibatkan siswa agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan minat dan harapan mereka.
2. Pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler SPM di SMKN 1 Parepare telah berjalan baik dengan komponen kegiatan yang beragam dan relevan untuk pembinaan keagamaan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, didukung oleh struktur pembagian tugas yang mulai melibatkan siswa meski dominasi pembina masih kuat, penetapan wewenang yang terpusat namun perlu dikembangkan untuk meningkatkan inisiatif siswa, serta pengaturan rencana yang sistematis dan evaluatif dengan pelibatan siswa yang perlu terus diperluas agar tercapai pembinaan karakter religius dan kemandirian secara optimal.
3. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMKN 1 Parepare berjalan secara efektif dengan dukungan fasilitas, tenaga pendidik, dan pendekatan yang komunikatif. Guru-guru PAI memainkan peran penting

sebagai motivator dan pembimbing spiritual siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan remaja. Sekolah menerapkan strategi pelibatan aktif siswa dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, serta memberi penghargaan atas partisipasi mereka. Program yang dijalankan tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga praktik nyata melalui ibadah, diskusi, dan pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi sebagian siswa, sekolah berusaha menyesuaikan pendekatan agar kegiatan tetap berjalan secara konsisten dan berdampak positif.

4. Evaluasi manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Islam di SMKN 1 Parepare menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan syariat, aqidah, dan akhlak siswa. Evaluasi terhadap akidah dilakukan melalui observasi dan diskusi, akhlak dinilai melalui interaksi siswa di sekolah serta jurnal dan proyek nilai moral, sedangkan ibadah dievaluasi melalui praktik langsung seperti salat dan tadarus serta buku monitoring yang dilaporkan ke orang tua. Evaluasi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru PAI, wali kelas, dan guru BK. Hasil kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan adanya peningkatan disiplin dalam ibadah, pemahaman akidah yang lebih baik, serta perbaikan dalam sikap dan akhlak siswa. Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya minat sebagian siswa, dan kebutuhan akan variasi kegiatan tetap menjadi perhatian. Namun, hal ini diatasi melalui kerja sama antara guru dan siswa serta penyesuaian program yang fleksibel. Narasumber merekomendasikan peningkatan dengan beberapa program misalnya pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang menumbuhkan nilai Islam,

integrasi dengan kegiatan sosial (seperti bakti sosial), peningkatan kapasitas pembina melalui pelatihan, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan lembaga luar.

B. Saran

Pada kesempatan ini setelah penulis melakukan penelitian maka penulis akan memberikan beberapa saran kepada pihak tertentu dan kepada pihak-pihak pembaca untuk memperbaiki kedepan, anara lain:

1. Untuk sekolah, tetap mengadakan evaluasi rutin terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan keagamaan peserta didik, guna untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada sang pencipta. Sehingga dengan nilai-nilai keagamaan yang ada maka terbentuknya karakter dan sikap yang baik terhadap peserta didik.
2. Untuk peserta didik, giatlah belajar dan mengasah minat telah tertanam dalam diri sendiri dengan keyakinan yang lebih tinggi, karena nilai religius ini adalah kunci utama dalam kehidupan.
3. Untuk orang tua atau wali murid, dukunglah segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta tanamkan nilai religius yang kuat dimulai anak usia dini hingga dewasa, demi mencerahkan masa depan anak dan keluarga kelak.
4. Untuk lembaga pendidikan, berilah perhatian terhadap sekolah-sekolah kejuruan yang berniat dan bertujuan tidak hanya demi kepentingan sekolah, namun demi masa depan anak bangsa yang cerah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aladdiin, *et al.* eds. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2, (2019).

Anggranti, Wiwik. "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1, (2022).

An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 2009.

Bahri, Syaiful. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021.

Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Burhanuddin, T.R. *Islam Agamaku; Buki Teks Pendidikan Agama Islam*. Subang: Royyan Press, 2016.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.

Fadli, Rahmat, *et al.*, eds. "Peningkatan Konsep Keagamaan Siswa Melalui Integrasi Pai Dengan Kegiatan Rohis Di Sekola." *Adiba: Journal Of Education* 3.3, (2023): 433-441.

Fuad, Moch. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Perspektif Sosial Budaya)*. dalam Imam Machali dan Musthofa (ed), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2004.

Hakim, Arif Rohman. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia." *Journal on Education* 6.1 (2023).

Hambali, Muh, dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

- Hayati, Mardiyah. "Pembinaan moral keagamaan dan implikasinya terhadap perubahan perilaku narapidana di blok melati LP Kelas II A kota Mataram." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 4.1 (2018).
- Hidayat, Rahmat, et al., eds. "Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021).
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-border* 4.1 (2021).
- Husni, Muhammad. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. ISI Padangpanjang, 2016.
- Irmayanti, L., et al. eds. "Analisis Kesadaran Industri Fashion dalam Upaya Meningkatkan Sustainable Development Goals (SDGs) melalui Produksi dan Konsumsi Sustainable Fashion Menurut Perspektif Ekonomi." *Youth & Islamic Economic* 3.2 (2022).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosialw (Kuantitaif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Iswati. "Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Pembinaan Penyuluhan Islam* 1.1 (2019).
- Kementerian Agama, R. I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2018.
- Khadijah, Siti, and Nurmisda Ramayani. "Implementasi Ekstrakurikuler Muadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3.1 (2023).
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Mangunhardjana. *Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode, dan Modelnya*. Yogyakarta: Grahatma Semesta, 2016.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Mulyani, Fitri. "Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3.1 (2017).
- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.5 (2021).
- Novearti, Rara Fransiska. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu." *Journal An-Nizom* 2.2 (2017).
- Oteng, Sutisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purandina, I. Putu Yoga. "Pendidikan karakter tumbuh subur di lingkungan keluarga selama pandemi COVID-19." *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 11.1 (2020).
- Ratnasari, Eka. Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo. Skripsi Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam: Palopo, 2020.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, (2003).
- Republik Indonesia. "Undang-Undang no. 32 tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Permasarakatan." *Sekretariat Negara. Jakarta* (1999).
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018).
- Sari, Rizky Melinda. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam: Padangsidimpuan, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2012.

- Sholihin, Ahmadi. "Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*. Vol. 1. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukarji dan Umiarso. *Manajemen dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Suryati, P. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Skripsi Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam: Purwokerto, 2017.
- Tarwilah, *et. al.*, eds. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi Pada SMA di Kota Banjarmasin)." *Jurnal Taswir 3.5* (2015).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Ula, Shoimmatul. *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian, 2013.
- Une, Darwin, *et al.*, eds. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Wahyudin, Dedi and Ahmad Muzakki. *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Widodo, Anton. "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1.1* (2019).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018.
- Yusuf, Erick, *et al.*, eds. "Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1, (2023).
- Zikwan, M. "Wasatihiyyah Al-Iqtishadiyah; Integrasi Nilai Moderasi pada Ekonomi Islam." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars 6.1* (2022).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nama Peneliti

: Suciana

Judul Penelitian

: Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare.

Kuesioner Penelitian

a. Identitas Informan

Nama : ...

Umur : ...

Jenis Kelamin : ...

Lama bekerja : ...

Tahun Pangkat/Golongan : ...

b. Petunjuk pedoman wawancara

1. Informan menjawab pertanyaan berdasarkan fakta/pegalaman yang terjadi di lokasi penelitian.
2. Kejujuran dalam menjawab pertanyaan penelitian akan membantu keorisanilhan hasil penelitian.
3. Kerahasiaan dalam identitas informan penelitian menjadi hal penting yang perlu dijunjung tinggi.

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Definisi Operasional | Aspek yang diukur | Indikator | Nomor butir instrumen |
|----|---------------------------|-------------------|--|--|
| 1 | Manajemen Ekstrakurikuler | Perencanaan | Identifikasi tujuan kegiatan ekstrakurikuler | Apa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare? |
| | | | Penyusunan jadwal | Bagaimana manajemen ekstrakurikuler menyusun jadwal ekstrakurikuler pembinaan keagamaan di SMKN 1 Parepare? |
| | | | Pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan seperti fasilitas, anggaran, dan instruktur. | Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan? Apakah sudah memadai? |
| | | | | Bagaimana cara memantau dan mengelola penggunaan anggaran agar sesuai dengan perencanaan dan tidak terjadi pemborosan? |
| | | Pelaksanaan | | Apakah instruktur memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mendekati siswa dengan cara yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan? |
| | | | Memberikan semangat | Bagaimana cara Anda memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan? |

| | | | | |
|--|--|--|---------|---|
| | | | | Apa strategi yang terapkan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program-program keagamaan di sekolah? |
| | | Pemberian bimbingan | | Bagaimana bimbingan pembinaan keagamaan seperti syari'at, ibadah, akhlak yang berikan kepada peserta didik dalam manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam? |
| | | Pengarahan (<i>directing</i> atau <i>commanding</i>) | | Apakah ada program khusus yang manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam rancang untuk membantu siswa dalam pengembangan syari'at, ibadah, akhlak mereka? |
| | | Evaluasi | Konteks | Bagaimana mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan seperti syari'at, ibadah, akhlak? Apa tantangan yang dihadapi saat memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan, dan bagaimana Anda mengatasinya? |
| | | | | Bagaimana kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam ini? |

| | | | | |
|---|---------------------|-----|-----------------------------|---|
| | | | Masukan | Bagaimana perencanaan manajemen ekstrakurikuler pada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam disusun, dan apakah sudah mencakup semua aspek yang diperlukan untuk keberhasilan program? |
| | | | Proses | Bagaimana manajemen ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam, dan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun? |
| | | | Keluaran | Sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual, seperti syari'at, ibadah, akhlak, dan pemahaman ajaran agama setelah mengikuti kegiatan ini? |
| | | | | Apakah ada tindak lanjut atau rekomendasi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang? |
| 2 | Pembinaan Keagamaan | BTQ | Kemampuan Membaca Al-Qur'an | Apakah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan surah-surah pendek dengan fasih? |
| | | | Kemampuan Menulis Al-Qur'an | Apakah siswa mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang rapi dan sesuai kaidah? |
| | | | Pemahaman Makna | Apakah siswa mampu menjelaskan makna ayat-ayat yang dibaca dalam konteks kehidupan sehari-hari? |

| | | | | |
|--------|--|--------|---------------------------------------|--|
| | | Shalat | Kedisiplinan Waktu | Apakah siswa melaksanakan shalat tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan? |
| | | | Kualitas Pelaksanaan | Apakah siswa melaksanakan rukun-rukun shalat dengan benar dan khusyuk? |
| | | | Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan | Apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha, shalat Tahajud, dan shalat berjamaah lainnya? |
| Akhlik | | | Kepatuhan terhadap Orang Tua dan Guru | Apakah siswa mendengarkan nasihat dan arahan dari orang tua dan guru dengan baik? |
| | | | Kedisiplinan dan Tanggung Jawab | Apakah siswa tepat waktu dalam setiap kegiatan dan tugas yang diberikan? |
| | | | Sikap Sosial | Apakah siswa membantu teman yang membutuhkan dan bekerja sama dalam kelompok? |
| | | | Kejujuran dan Integritas | Apakah siswa mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya? |
| | | | Kepedulian terhadap Lingkungan | Apakah siswa sering berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti membersihkan lingkungan? |

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Surat Penetapan pembimbing

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1686 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

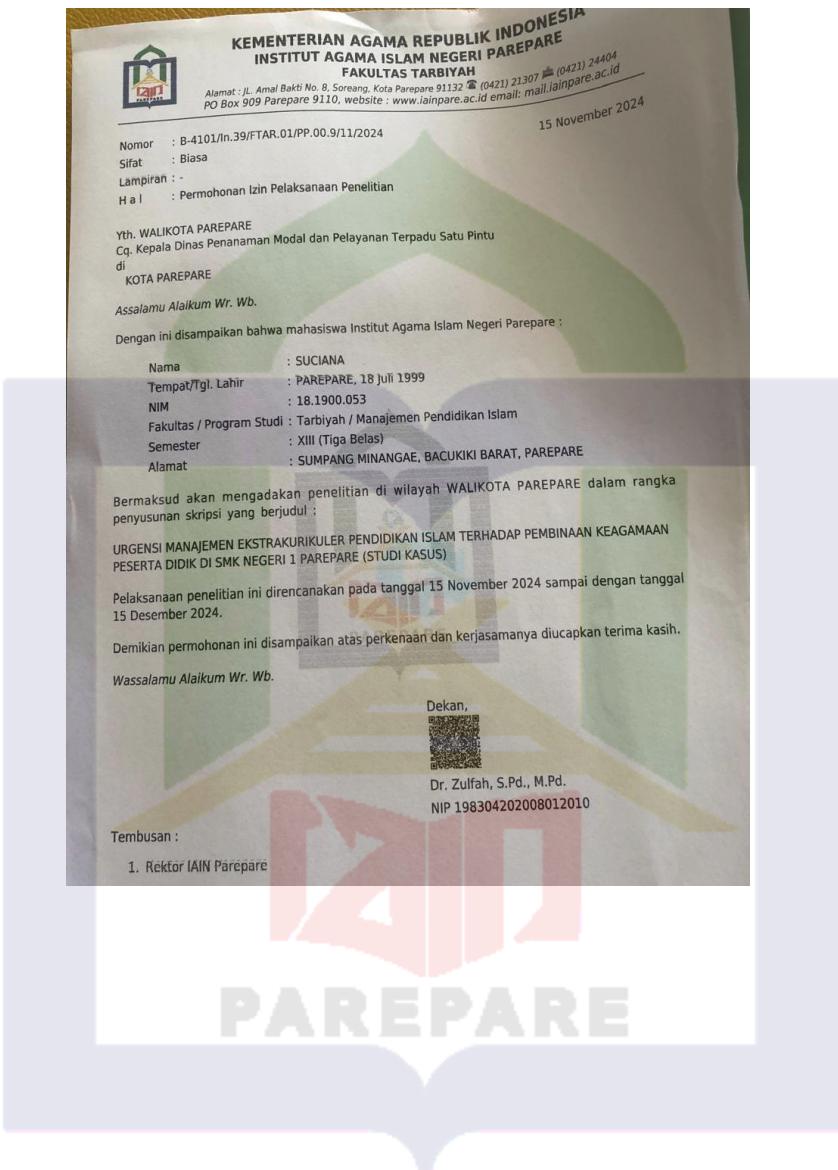
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

| | |
|----------------------|---|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk menjaminkan kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022; |
| | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; |
| | 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; |
| | 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; |
| | 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; |
| | 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; |
| | 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; |
| | 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; |
| | 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; |
| | 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statute Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan | : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor SP-DIPA-025.04.2.307.387/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; |
| | b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494/Ishun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022. |
| Menetapkan | : MEMUTUSKAN |
| | KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022; |
| Kesatu | : Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. 2. Hasminah Herawaty, M.Pd. |
| | Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : |
| | Nama : Suciana NIM : 18.1900.053 |
| | Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare |
| Kedua | : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada <u>konvensional</u> , <u>proposal</u> , <u>penulisan</u> sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dan dapat diterima; |
| Ketiga | : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare; |
| Keempat | : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai alama masing-masing. |

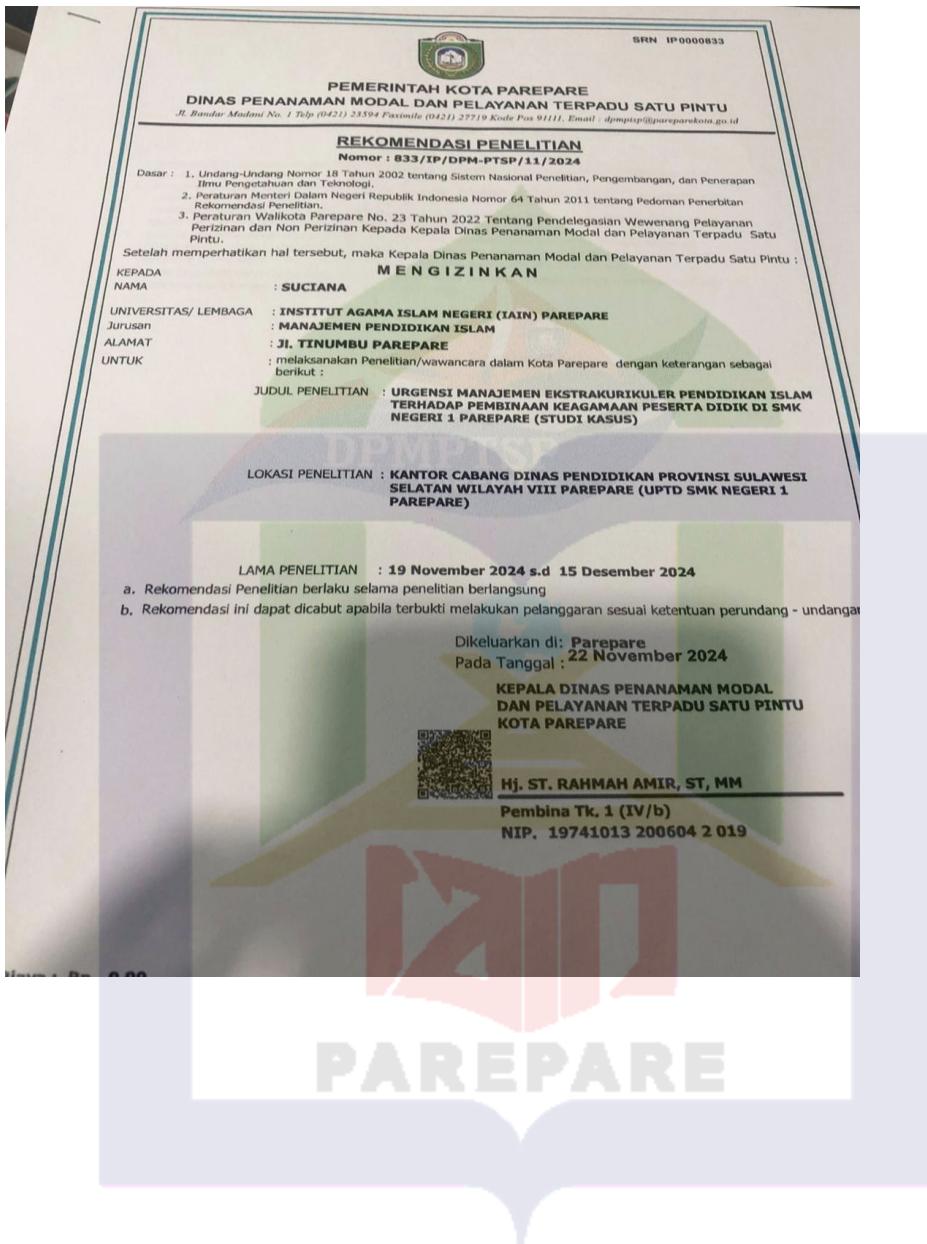
Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 26 April 2022


FAKULTAS TARBIYAH

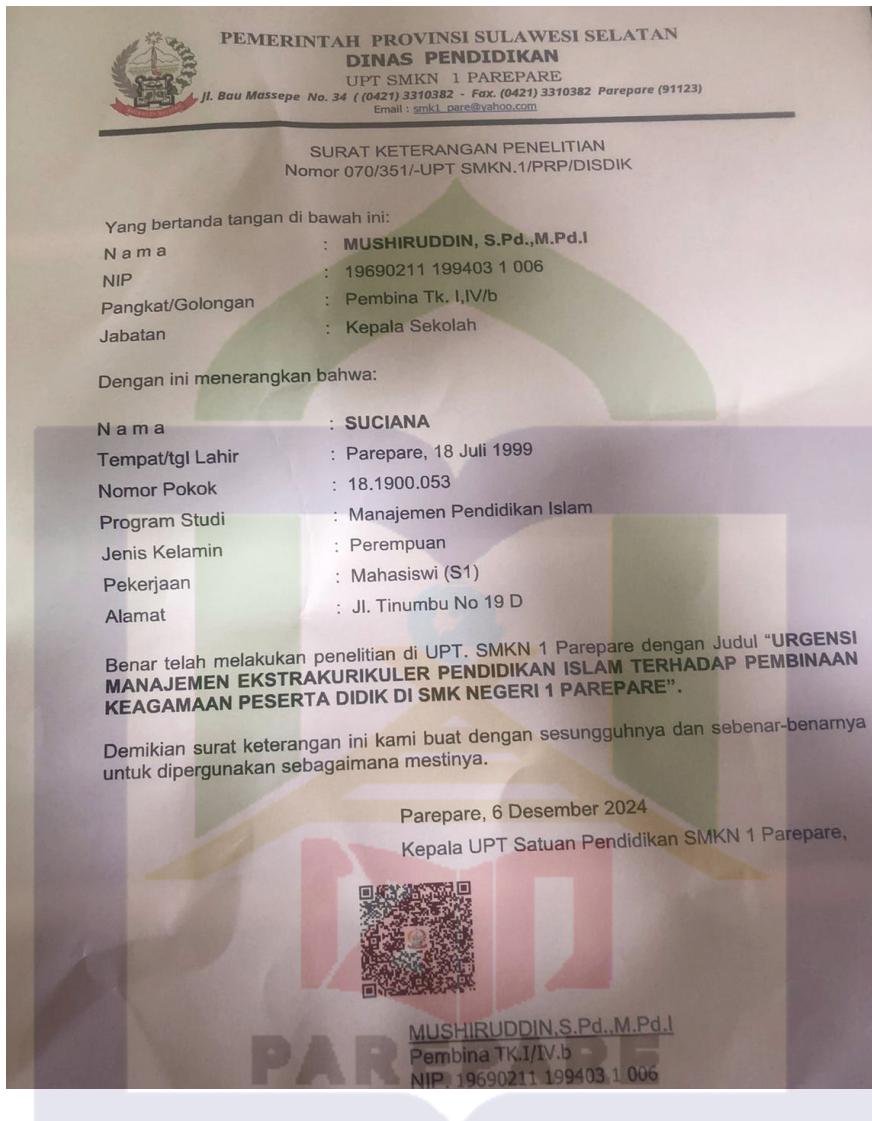
Surat Izin Meneliti dari Fakultas



Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal



Surat Keterangan Selesai Meneliti



Dokumentasi



Wawancara Bersama Bapak Zainal, S. Ag, M.pd
(Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SMKN 1
PAREPARE)



Wawancara Bersama Bapak Muhammad Jufri, S.sg. M.pd
(Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SMKN 1
PAREPARE)



Visi, Misi dan Budaya Akhlak SMKN 1 Parepare



Kegiatan Rutin Pengajian di SMKN 1 Parepare



Kegiatan Diskusi Kelompok Tema Akidah SMKN 1 Parepare



Kegiatan Pelatihan Lomba Keagamaan

BIODATA PENULIS



SUCIANA, Lahir di Bunga Tanjung pada tanggal 18 Juli 1999, Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syamsul alam dan Ibu Jumriah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 79 Parepare pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Parepare pada tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Parepare pada tahun 2015 sampai 2018 dan melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare . untuk Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan mengajukan tugas akhir yang berjudul “ **Urgensi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Parepare (Studi Kasus)**” Tahun 2024-2025)

